

**PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)
TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DALAM PENGELOLAAN
ALOKASI DANA DESA
(Studi Kasus Pada Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pangkah
Kabupaten Tegal)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Program Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh : MUHAMMAD HILMI WIDHASATRIA

NIM : 200504638

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

Lembar Persetujuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454
Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n Sdr.Muhamamd Hilmi Widhasatria

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assamualaikum Wr, Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara

Nama : Muhammad Hilmi Widhasstaria
NIM : 2005046038
Program Studi : SI Akuntansi Syariah
Judul : PENGARUH WHISTLEBLOWING SYSTEM,
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
(SDM) TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA
DESA (Studi Kasus Pada Pengelolaan Dana Desa
di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)

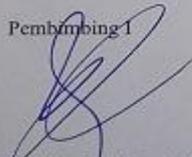
Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

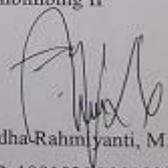
Semarang, 13 Mei 2024

PEMBIMBING

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Musahadi M.Ag
NIP.19690709 199403 1 003

Pembimbing II


Firdha Rahmiyanti, M.A.
NIP. 19910316 201903 2 018

Lembar Pengesahan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Muhammad Hilmi Widhasatria
NIM : 2005046038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akutansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal

12 Juni 2024

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akutansi Syariah.

Semarang, 25 Juni 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Tri Widyastuti Ningsih M.Ak.
NIP. 198710102019032017

Sekretaris Sidang

Firdha Rahmiyanti M.A.
NIP. 199103162019032018

Penguji I

Dr. Rahman El Junjusi SE., MM.
NIP. 196911182000031001

Penguji II

Elysa Najachah M.A.
NIP. 199107192019032017

Pembimbing I

Prof. Dr. A. Musahadi M.Ag.
NIP. 196907091994031003

Pembimbing II

Firdha Rahmiyanti M.A.
NIP. 199103162019032018



Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

(Q.s Al-Baqarah : 153)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya kecil ini sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada orang-orang yang memberikan dukungan dan doa demi kelancaran dalam penulisan skripsi ini, terkhusus kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak Heri Puji Haryono dan Ibu Winarsih yang selalu mendoakan, memberikan inspirasi, memberikan support, dan mengajarkan saya banyak hal terutama arti dari perjuangan kehidupan. Serta tanpa lelah dan terus menerus memberikan doa dan dukungan baik materi maupun non materi. Semoga ALLAH selalu memberikan kesehatan dan memberikan kelancaran dalam segala urusan Bapak dan Ibu.
2. Keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan terhadap studi saya.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis banyak ilmu.
4. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Sahabat dan teman-teman terdekat penulis yang selalu memberikan masukan dan semangat dalam melakukan penulisan skripsi ini.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan kesadaran dan tanggung jawab, Bersama ini penulis menyatakan skripsi dengan judul “Pengaruh whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)”. Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 05 Juni 2024

Deklarator,



Muhammad Hilmi Widhasatria

NIM : 2005046038

TRANSLITERASI

A. Konsonan

Transliterasi adalah konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

ABSTRAK

Semakin meningkatnya anggaran dana desa dari tahun ke tahun tidak luput dari tindakan *fraud* dalam pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh aparatur desa, sehingga pada tahun 2023 menjadikan tindak pidana korupsi anggaran dana desa paling banyak dilakukan oleh aparat desa. sehingga perlu dilakukan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system*, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan dana desa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 58 perangkat desa se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria yang sudah ditetapkan. penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda IBM SPSS 25.

Hasil ini membuktikan bahwa variabel *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa. Variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa. Variabel kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup tiga variabel independen dan satu variabel dependen, serta objek yang digunakan terbatas hanya satu kecamatan di Kabupaten Tegal.

Kata kunci : *Whistleblowing System*, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi SDM, Pencegahan Fraud

ABSTRACT

The increasing number of village fund budgets from year to year does not escape fraud in the management of village funds carried out by village officials, so that in 2023 the most criminal acts of corruption in village fund budgets will be committed by village officials. So it is necessary to prevent fraud in managing village funds. The aim of this research is to determine the influence of the whistleblowing system, internal control system, and human resource (HR) competency on fraud prevention in village fund management.

This type of research is quantitative research with a total of 58 respondents from village officials in Pangkah District, Tegal Regency using the Purposive Sampling technique, namely sampling based on predetermined criteria. This research uses IBM SPSS 25 multiple linear regression analysis.

These results prove that the whistleblowing system variable has no effect on preventing fraud in village fund management. Internal control system variables have a positive and significant effect on fraud prevention in village fund management. The HR competency variable has a positive and significant effect on fraud prevention in village fund management. In this research there are several limitations, including the variables used in this research only include three independent variables and one dependent variable, and the objects used are limited to only one sub-district in Tegal Regency.

Keywords : Whistleblowing system, Internal Control System, Human Resource Competency, Fraud Prevention

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal).” Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang ditunggu-tunggu syafarat kepada seluruh umat-Nya di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Sehingga itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, M.Si. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof Dr. H. Musahadi, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serat arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan setiap langkah dan memberikan kasih sayang yang luar biasa.

7. Seluruh kepala desa dan aparat desa se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di pemerintahan desa tersebut.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah Angkatan 2020 khususnya AKS B yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas segala doa dan dukungannya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebbaikannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk penulis dan pembaca

Semarang, 05 Juni 2024

Muhammad Hilmi Widhasatria

NIM : 2005046038

DAFTAR ISI

Cover	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Motto	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABLE	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
Landasan Teori	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Teori <i>Fraud Triangle</i>	10
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.3 Pengelolaan Keuangan Desa	14
2.1.4 Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	16
2.1.5 Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	17
2.1.6 <i>Whistleblowing system</i>	19
2.1.7 Sistem Pengendalian Internal	21
2.1.8 Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM).....	23

2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Berpikir	33
2.4 Perumusan Hipotesis.....	33
2.4.1 Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> dalam Pengelolaan Keuangan Desa.....	33
2.4.2 Pengaruh System Pengendalian Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> dalam Pengelolaan Keuangan Desa.....	34
2.4.3 Pengaruh Penerapan Kompetensi SDM terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> dalam Pengeolaan Keuangan Desa.....	35
BAB III.....	37
METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.2.1 Populasi Penelitian	37
3.2.2 Sampel Penelitian	37
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
3.4 Data Penelitian.....	41
3.4.1 Data primer	41
3.5 Teknik Sampling.....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data	42
3.7 Teknik Analisis Data	42
3.7.1 Analisis Data Deskriptif	42
3.7.2 Uji Validitas	43
3.7.3 Uji Reliablitas.....	43
3.7.4 Uji Asumsi Klasik	43
3.7.4.1 Uji Normalitas.....	43
3.7.4.2 Uji Multikolonieritas.....	44
3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.7.5 Uji Hipotesis.....	45
3.7.5.1 Analisis Regresi berganda.....	45
3.7.5.2 Koefisien Determinasi.....	46
3.7.5.3 Uji t.....	46

BAB IV.....	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambar Umum Objek Penelitian	47
4.2 Teknik Analisis Data.....	48
4.2.1 Deskripsi statistik	48
4.3 Uji Kualitas Data.....	50
4.3.1 Uji Validitas	50
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	52
4.4 Uji Asumsi Klasik	53
4.4.1 Uji Normalitas	53
4.4.2 Uji Multikolinearitas	53
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	54
4.5 Uji Hipotesis.....	55
4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.5.2 Uji t.....	57
4.5.3 Koefisien Determinasi.....	59
4.6 Pembahasan Penelitian.....	60
4.6.1 Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada Pengelolaan Dana Desa	60
4.6.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada Pengelolaan Dana Desa	62
4.6.3 Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada Pengelolaan Dana Desa	63
BAB V.....	65
PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian	66
5.3 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71
Daftar Riwayat Hidup.....	107

DAFTAR TABLE

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Definisi Variable.....	38
Table 4. 1 Deskripsi Responden	48
Table 4. 2 Deskripsi Statistik	49
Table 4. 3 Hasil Uji Validitas.....	50
Table 4. 4 Hasil Uji Relibialitas	52
Table 4. 5 Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Skrinov Test.....	53
Table 4. 6 Hasil Uji Multiokolinieritas	54
Table 4. 7 Hasil Uji Heteroskedatisitas.....	55
Table 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
Table 4. 9 Hasil Uji t.....	58
Table 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Survei Fraud oleh ACFE	1
Gambar 2 Alokasi Dana Desa.....	3
Gambar 3 Jumlah Kasus Korupsi yang Terjadi Tahun 2023	4
Gambar 4 Fraud Triangle.....	10

DAFTAR LAMPIRAN

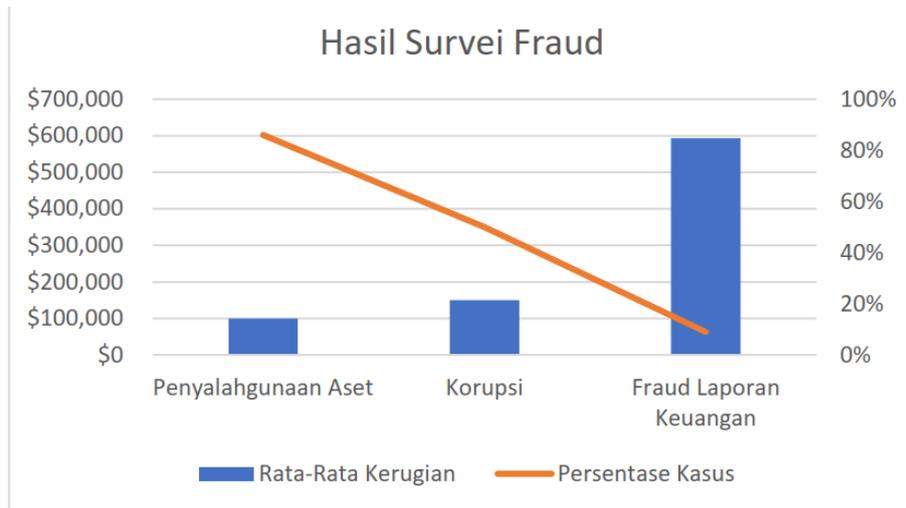
Lampiran 1 surat permohonan riset	72
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	73
Lampiran 3 Dokumentasi Pengisian Kuesioner	81
Lampiran 4 Data Penelitian.....	93
Lampiran 5 Hasil Output SPSS.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan merupakan sesuatu mengkhawatirkan sekarang ini. Kecurangan (*fraud*) sudah terjadi disektor ekonomi, baik sektor pemerintah ataupun sektor swasta. Kecurangan biasa disebut dengan *fraud* adalah perilaku penggelapan, manipulasi, pencurian, dan perilaku kejahatan lain yang dilakukan oleh pihak tertentu sehingga menyebabkan berbagai kerugian bagi pihak lain, organisasi, atau pemerintah.



Gambar 1 Hasil Survei Fraud oleh ACFE

Sumber : (*Report to the Nation, 2022*)¹

Hasil survey terbaru menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi adalah penyalahgunaan aset dengan presentase 86%, akan tetapi penyalahgunaan aset memiliki tingkat kerugian yang paling rendah. Setelah itu ada korupsi dengan tingkat presentase 50% dengan rata-rata kerugian yang menengah. Sedsangkan *fraud* laporan keuangan merupakan kasus yang paling sedikit

¹ Tiara Setra Linuhung, 2023 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KORUPSI DALAM PERSPEKTIF FRAUD HEXAGON (STUDI PADA PEMERINTAH PROVINSI SE-INDONESIA) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi dengan presentase 9% dan memiliki tingkat kerugian yang paling besar (ACFE, 2022)².

Salah satu jenis kecurangan yang sering dilakukan adalah korupsi. Karena pemerintah biasanya memiliki penerimaan (pendapatan) dan pengeluaran (belanja), pejabat yang memiliki kekuasaan dan wewenang biasanya akan melakukan pembuatan suatu keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan publik. Seiring berjalannya waktu banyak seseorang memiliki kekuasaan dan wewenang, semakin besar jumlah uang yang diterima oleh pemerintah. akan semakin besar juga potensi kecurangan yang akan terjadi. Dalam upaya melakukan kecurangan, biasanya seseorang dipengaruhi oleh 3 hal yang menjadi pendorong dalam melakukan kecurangan tersebut, seperti *pressure* atau dorongan, *opportunity* biasa dikenal peluang, dan *rationalization* biasa disebut dengan rasionalisasi.

Dana desa adalah pemerintah memberikan dana kepada desa yang terdaftar dalam APBN atau Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara dan sudah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2016 Tentang Dana Desa. Tujuan dari diberikannya dana desa adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, mendorong pembangunan desa, dan membuat perekonomian di sebuah desa menjadi lebih baik.³

² ACFE Indonesia.

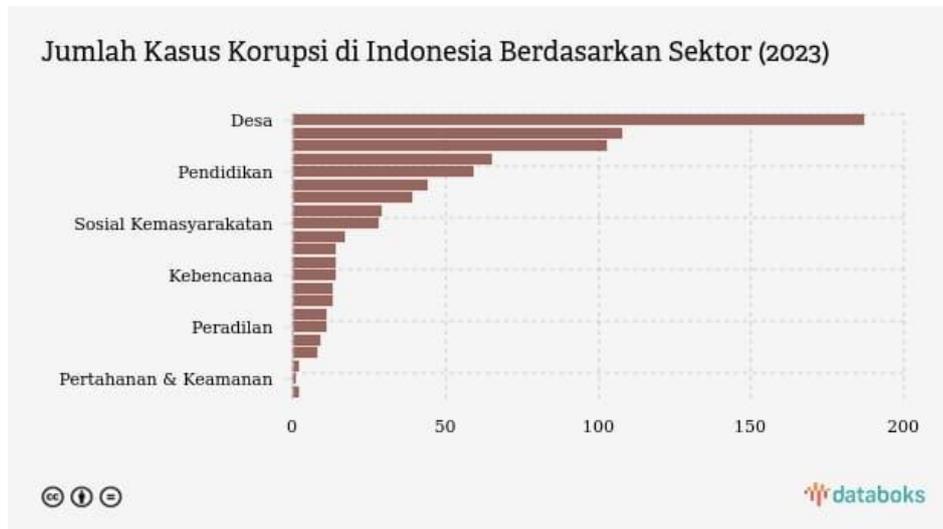
³ Kadek Widiyarta, Nyoman Trisna Herawati, and Anantawikrama Tungga Atmadja, 'Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng)', *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.2 (2017), 1–12.



Gambar 2 Alokasi Dana Desa

Sumber : (Menkeu)

Pemerintah menekankan desa adalah organisasi paling kecil yang memainkan peran penting saat memberikan pelayanan kepada warganya dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, pemerintah memberikan dana yang cukup besar setiap tahun kepada desa di seluruh Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai contoh, pada 2015 sebesar 20,8 triliun, 2016 sebesar 47 triliun, sebesar 60 triliun pada tahun 2017 dan 2018, selain itu tahun 2019 sebesar 70 triliun, pada tahun 2020 sebesar 71,2 triliun, tahun 2021 mendapatkan anggaran sebesar 72 triliun, tahun 2022 sebesar 68 triliun, tahun 2023 sebesar 70 triliun, sedangkan tahun 2024 sebesar 71 triliun anggaran dana desa yang diberikan.



Gambar 3 Jumlah Kasus Korupsi yang Terjadi Tahun 2023

Sumber : (databoks) ⁴

Fenomena yang sering terjadi dan mengalami peningkatan di Indonesia yaitu kasus penyalahgunaan dana desa. Laporan Indonesian Corruption Watch atau dikenal dengan ICW, menunjukkan kasus korupsi yang ditemukan aparat penegak hukum yang banyak yaitu pada bagian anggaran dana desa dengan kasus sebanyak 187 yang terjadi 2023 yang menyebabkan negara mengalami kerugian Rp 162,25 miliar. Dengan demikian, ICW mendorong pemerintah dan aparat penegak hukum untuk melakukan pemantauan, control, serta evaluasi secara ketat terhadap penggunaan dana desa. Dengan alokasi anggaran yang sangat besar, maka perlu untuk dilakukan pencegahan agar tidak terjadinya kecurangan dalam penggunaan anggaran dana desa tersebut ⁵.

Tiga aparat Desa Pangkah di Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal, ditahan oleh Kejari Tegal. Mereka ditahan atas tuduhan korupsi dana desa tahun 2019. Kepala desa, sekretaris, dan kaur umum merupakan perangkat desa yang terlibat dan ditahan. Kasus ini mulai diselidiki pada tahun 2021 setelah ditemukan bahwa negara mengalami kerugian dalam pembangunan

⁴ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/05/20/ada-791-kasus-korupsi-di-indonesia-pada-2023-terbanyak-di-desa>

⁵ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/05/20/ada-791-kasus-korupsi-di-indonesia-pada-2023-terbanyak-di-desa>

fisik pada tahun 2019 dan kasus tersebut baru terungkap pada tahun 2023. (Inews Jateng) ⁶.

Sehubungan dengan adanya penyalahgunaan dana desa oleh aparat desa tepatnya yang berada di Desa Pangkah, khususnya yang terjadi di APBDes pada pemabngunan fisik tahun 2019, sesuai dengan audit yang telah dilakukan, negara mengaami kerugian akiabt hal tersebut sebanyak Rp 230 juta. Para tersangka dianggap menyalahgunakan jabatan mereka, juga adanya kemungkinan negara mengalami kerugian yang berkaitan dengan pengelolaan APBDes yang terjadi pada tahun 2019 tepatnya di Desa Pangkah, Kabupaten Tegal (Inews Jateng) ⁷.

Pada tahun 2023 Desa Pangkah mendapatkan anggaran dana desa sebesar Rp 938.498 yang terdiri dari alokasi dasar sebesar Rp 726.707 dan alokasi formula sebesar Rp 211.791⁸. Dengan besaran jumlah yang didapatkan maka harus diperlukan pengelolaan yang baik dan benar terhadap dana desa supaya tidak terjadi kecurangan dalam mengelola keuangan desa dan manfaat dari dana desa tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat.

Pencegahan terjadinya kecurangan pada pengelolaan dana desa dilakukan dengan cara menerapkan akuntabilitas pada pengelolaan keuangan dana desa. Dengan menerapkan hal tersebut diharapkan dana desa dapat dikelola dengan baik sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Selain itu juga sistem pengendalian internal dapat diterapkan dengan baik dan juga optimal, sehingga dana desa dapat dikelola dengan semestinya dan dapat tersalurkan dengan baik kepada masyarakat. Kompetensi SDM yang baik juga dapat memberikan pengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana desa.

⁶ <https://jateng.inews.id/berita/3-perangkat-desa-di-tegal-ditahan-kejaksaan-diduga-selewengkan-dana-desa>

⁷ <https://jateng.inews.id/berita/3-perangkat-desa-di-tegal-ditahan-kejaksaan-diduga-selewengkan-dana-desa>

⁸ <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2023/09/PMK-98-Tahun-2023.pdf>

Penelitian terdahulu menunjukkan ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya *fraud*. Demikian juga dengan penelitian Agusyani et al (2016) menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*⁹. Hasil yang berbeda ditemukan penelitian yang dilakukan oleh Sujana, I.K., Suardiak, I.M.S., dan Laksmi, P.S.P (2020) yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa¹⁰.

Penelitian dilakukan Widiyarta et al (2017) menemukan bahwa kompetensi aparatur memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mencegah terjadinya *fraud*¹¹. Selain itu Agusyani et al (2016) melakukan penelitian dan menemukan kompetensi SDM memiliki pengaruh positif dalam melakukan pencegahan terjadinya *fraud*¹². Fitriana dan Dian (2021) melakukan penelitian dan menemukan kompetensi SDM berpengaruh positif dalam pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam melakukan pengelolaan alokasi dana desa¹³. selain itu Kurniawan dan Izzaty (2019) juga melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*¹⁴. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa

⁹ Ni Kadek Siska Agusyani, Edy Sujana, and Made Arie Wahyuni, 'Pengaruh Whistleblowing System Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng)', *E-Journal Akuntansi*, 6.3 (2016), 1–10.

¹⁰ Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). *Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar*. November, 2780–2794. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i11.p06>

¹¹ Widiyarta, Herawati, and Atmadja.

¹² Agusyani, Sujana, and Wahyuni.

¹³ Fitriana Kusuma Wardhani and Dian Indri Purnamasari, 'The Impact of Accountability, Tranparency, and Morality of Village Apparatus on Fraud Prevention in the Management of Allocated Village Funds', *Journal of Business and Information System*, 3.2 (2021), 137–44.

¹⁴ Komang Adi Kurniawan Saputra, Putu Dian Pradnyanitasari, and Ni I Made Intan Piliandani dan Gst B Ngr P Putra, 'Accountability Practices and Resources Competence Humans for Fraud Prevention in Management Village Fund', *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10.2 (2019), 168–76 <<http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.915.168-176>>.

kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa¹⁵.

Penelitian Rusman Soleman (2013) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*¹⁶. Penelitian Wardana et al (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*¹⁷. Demikian juga dengan penelitian Kurniawan dan Izzaty menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Selain itu hasil ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rozmita Dewi Yuniarti (2017) yang menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian dilakukan oleh Budiarto dan Isnaini (2022) menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dalam mencegah terjadinya *fraud* yang terjadi pada pengelolaan alokasi dana desa¹⁸. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yani Jalil (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pengendalian internal tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada pencegahan *fraud*¹⁹.

Pada penelitian terdahulu masih minim peneliti yang menggunakan variabel *whistleblowing system* dalam melakukan penelitian tentang mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) terhadap pengelolaan dana desa, sehingga peneliti akan menambahkan variabel pencegahan *fraud* yaitu *whistleblowing*

¹⁵ Ratna Kusumaningrum and Ika Wulandari, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6.2 (2023), 156–61 <<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>>.

¹⁶ Rusman Soleman, 'Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17.1 (2013), 57–74 <<https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>>.

¹⁷ I Gede Adi Kusuma Wardana, Edy Sujana, and Made Arie Wahyuni, 'Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng', *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1.2 (2021), 63–89.

¹⁸ Dekeng Setyo Budiarto and Isnaini Nur Zulaika, 'Which One Is More Important: Internal Control System or Financial Report Accessibility?', *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14.3 (2022), 162–72 <<https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3731>>.

¹⁹ Fitri Yani Jalil, 'Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud', *Etikonomi*, 17.2 (2018), 297–306 <<https://doi.org/10.15408/etk.v17i2.7473>>.

system dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya perbedaan tersebut dan adanya penelitian terdahulu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh *Whistleblowing system* Sistem pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan pada latar belakang tersebut sebagai berikut:

1. Apakah *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*
2. Mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.
3. Mengetahui pengaruh sumber daya manusia (SDM) terhadap pencegahan *fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang *whistleblowing system*, sistem

pengendalian internal, kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan pencegahan kecurangan (*fraud*).

2. Bagi Pemerintahan sektor publik

Hasil dari melakukan penelitian yang sudah ini diharapkan mampu menjadikan referensi, sehingga dapat bermanfaat bagi pemerintah sektor publik dalam membuat kebijakan atau aturan tentang mencegah pencegahan kecurangan (*fraud*).

3. Bagi Pendidikan

Penelitian yang sudah dilakukan diharapkan mampu menjadi pengetahuan dan dapat menjadi sebuah pertimbangan, acuan, dan referensi untuk melakukan suatu penelitian yang dilakukan selanjutnya berkaitan tentang bagaimana cara mencegah terjadinya *fraud*.

BAB II

Landasan Teori

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori *Fraud Triangle*

Teori ini dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1953) yang menyebutkan terjadinya kecurangan atau (*fraud*) dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dapat dijelaskan pada gambar berikut ini tentang teori *fraud triangle* :



Gambar 4 *Fraud Triangle*

(sumber :NJPA)²⁰

Pressure merupakan suatu tekanan yang bertujuan untuk memotivasi seseorang melakukan suatu tindakan kecurangan. *pressure* berkaitan dengan niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Seseorang yang ingin melakukan kecurangan (*fraud*) mempunyai dorongan tersendiri. Berikut ini merupakan beberapa macam tekanan yang mempengaruhi dan menjadi penyebab kecurangan terjadi yaitu :

- a) Tekanan yang berasal dari emosional, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan seseorang memiliki rasa kurang puas dengan hasil yang ada. Misalnya gaji yang diterima seseorang belum mencukupi untuk

²⁰ <https://pintu.co.id/blog/teori-fraud-triangle>

memenuhi kebutuhan sehingga hal tersebut memberikan motivasi kepada seseorang untuk melakukan kejahatan yaitu kecurangan.

- b) Tekanan dari ancaman eksternal dapat menimbulkan rasa takut atau mengganggu kenyamanan, seperti adanya tekanan pada ekonomi sehingga menyebabkan masalah keuangan yang mendorong seseorang untuk melakukan penipuan.
- c) Manajemen menunjukkan tekanan untuk membuat laporan keuangan yang jelas. Misalnya dalam hal mengelola keuangan desa, aparatur desa harus mampu menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan aturan yang sudah ada dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Meskipun demikian, hal ini mungkin juga menjadi pendorong aparatur yang bekerja di desa untuk bertindak curang dengan mengubah laporan keuangan yang ada sehingga laporan tersebut tidak seperti yang sebenarnya²¹.

Kesempatan (*opportunity*) merupakan keadaan yang terjadi di luar individu atau organisasi yang bertujuan untuk mendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Seperti penerapan sistem pengendalian internal yang kurang diterapkan dengan baik sehingga membuat perangkat desa melakukan kecurangan karena mereka dengan mudah dapat menyembunyikannya untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, ketidakjelasan regulasi yang ditentukan juga dapat menyebabkan kesempatan terjadi.²²

Kesempatan dalam tindakan *fraud* dipengaruhi oleh faktor berikut :

1. Perusahaan memiliki kontrol yang lemah
2. SOP tidak berjalan secara baik.

²¹ Kivaayatul Akhyaar and others, 'Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa', *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13.2 (2022), 202–17 <<https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>>.

²² Kivaayatul Akhyaar and others.

3. Terdapat pekerja yang memiliki banyak pekerjaan.
4. Lingkungan kerja yang tidak baik.

Rasionalisasi (*rationalization*) adalah sesuatu yang terjadi untuk menjadikan kesalahan yang terjadi adalah tindakan yang wajar untuk dilakukan. Rasionalisasi ditunjukkan saat pelaku mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, seperti seseorang yang menganggap korupsi dalam pengelolaan dana desa adalah suatu hal yang wajar dilakukan karena sudah banyak pihak yang melakukannya dan telah menjadi budaya di organisasi tersebut, sehingga suatu kecurangan yang dilakukan bukan dianggap sebagai suatu hal bentuk kejahatan penipuan²³.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan suatu hubungan yang terjadi dalam suatu keagenan (*agency relationship*) yang muncul dikarenakan terdapat kaitan antara *principal* dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Jensen dan Meckling pada tahun 1976 mencetuskan teori agensi. Pihak *principal* adalah pihak yang memberi kepercayaan pada agen dengan tujuan semua kegiatan yang terjadi atas nama *principal*, dalam hal tersebut agen mempunyai kewenangan mengambil sebuah keputusan.

Hubungan terjadi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam melakukan pengelolaan dana desa, di mana masyarakat memberikan kepercayaan pada pemerintah desa, hal ini menunjukkan penerapan teori agensi yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan dana desa. Pemerintah desa harus menjalankan pengelolaan dana desa sehingga dapat berjalan secara baik dan masyarakat mampu memberikan kepercayaan pada pemerintah desa..

Dalam *agency theory* terdapat permasalahan keagenan, yaitu terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen; perbedaan ini dapat

²³ Kivaayatul Akhyaar and others.

menyebabkan agen melakukan kecurangan kinerja yang dilaporkan untuk kepentingan mereka sendiri, yang mengarah pada tindakan *fraud*. Asimetri informasi merupakan permasalahan selanjutnya yang dapat terjadi. Hal tersebut terjadi dalam mengelola dana desa, di mana pemerintah sebagai agen tahu tentang masalah keuangan desa daripada masyarakat (pimpinan). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa pemerinath (agen) dapat menyelewangan atau korupsi dana desa dengan menyusun laporan pertanggungjawaban untuk kepentingannya sendiri.

Segala sesuatu yang menyalahi aturan atau korupsi dalam mengelola dan desa dapat merugikan masyarakat yang ada di desa, pemerintah desa, dan seluruh masyarakat. Untuk mencegah hal ini, sumber daya manusia harus ditingkatkan, setiap orang harus memiliki sikap moral yang baik, organisasi harus memiliki sistem pengendalian internal untuk setiap aktivitasnya, dan sumber daya manusia yang memadai dan baik. dan menerapkan *whistleblowing system*²⁴.

Di dalam Islam dijelaskan tentang prinsip-prinsip yang berkaitan dengan suatu pemerintahan, sebagaimana perintah Allah mengenai ulil amri (penguasa), seperti dalam surah An-Nisa/4:59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

²⁴ Wardana, Sujana, and Wahyuni.

Tafsir Jalalain

(Hai orang-orang beriman! Taatlah kamu kepada Allah dan kepada rasul-Nya serta pemegang-pemegang urusan) artinya para penguasa (di antaramu) yakni jika mereka menyuruhmu agar menaati Allah dan Rasul-Nya. (Dan jika kamu berbeda pendapat) atau bertikai paham (tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah) maksudnya kepada kitab-Nya (dan kepada Rasul) sunah-sunahnya; artinya selidikilah hal itu pada keduanya (yakni jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Demikian itu) artinya mengembalikan pada keduanya (lebih baik) bagi kamu daripada bertikai paham dan mengandalkan pendapat manusia (dan merupakan rujukan yang sebaik-baiknya). Ayat berikut ini turun tatkala terjadi sengketa di antara seorang Yahudi dengan seorang munafik. Orang munafik ini meminta kepada Kaab bin Asyraf agar menjadi hakim di antara mereka sedangkan Yahudi meminta kepada Nabi ﷺ lalu kedua orang yang bersengketa itu pun datang kepada Nabi ﷺ yang memberikan kemenangan kepada orang yahudi . Orang munafik itu tidak rela menerimanya lalu mereka mendatangi Umar dan si Yahudi pun menceritakan persoalannya. Kata Umar kepada si munafik, "Benarkah demikian?" "Benar," jawabnya. Maka orang itu pun dibunuh oleh Umar.

2.1.3 Pengelolaan Keuangan Desa

Dana desa adalah dana yang diberikan kepada desa dari pemerintah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2016, yang merupakan perubahan kedua yang terjadi dari Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2014 berisi tentang dana desa yang merupakan APBD atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dana desa adalah salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberi peningkatan kesejahteraan yang ada pada masyarakat, melakukan pembangunan desa secara merata, dan mengembangkan ekonomi yang ada di desa.

Pengelolaan dana desa mencakup semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, yang berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut, menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014. Ini juga mencakup semua kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pengawasan, dan pengawasan keuangan. Pengelolaan dana desa merupakan bagian dari pengelolaan keuangan yang berasal dari berbagai sumber baik melalui pemerintah maupun daerah atau dana mandiri. Proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban.²⁵

Dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 pasal 2 menjelaskan asas dalam pengelolaan dana desa terdapat beberapa asas yaitu asas transparan, akuntabel, partisipatif, dapat dilakukan dengan baik dan disiplin pada anggaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014, sebagai pemegang kekuasaan, Kepala Desa bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa yang terjadi dan bertindak sebagai perwakilan pemerintah desa dalam hal kepemilikan pada aset desa. Kepala Desa dibantu dari Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) dalam mengelola dana desa. Menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, unsur-unsur PTPKD terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala bagian, dan Bendahara, yang dipilih kepala desa.

Di dalam Islam dijelaskan tentang prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pemerintahan, sebagaimana perintah Allah mengenai ulil amri (penguasa), seperti yang terdapat dalam surah An-Nisa/4:59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an)

²⁵ Ferry Khusnul Mubarak and Farikhatul Liana Annisak, 'Analisis Pengelolaan Dana Desa Pranten Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan', *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4.1 (2021), 60-67 <<https://doi.org/10.21632/saki.4.1.60-67>>.

dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Berdasarkan terjemahan diatas, KEMENAG menafsirkan ayat ini berisi soal ketaatan dalam ketetapan hukum yang adil. Artinya ayat ini memerintahkan umat muslim agar menaati putusan hukum secara hirarkis agar tercipta kemaslahatan umum.

2.1.4 Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan pada dasarnya adalah perilaku yang dilakukan individu atau manajemen suatu badan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sehingga mengakibatkan pihak lain merasa dirugikan.²⁶ Kecurangan merupakan salah satu yang mengkhawatirkan saat ini. Kecurangan terjadi diberbagai sektor ekonomi, baik pemerintah maupun swasta²⁷. Kecurangan atau dikenal dengan *fraud* adalah tindakan memanipulasi data, penggelapan, pencurian, dan tindakan lain yang dilakukan oleh pihak tertentu sehingga menyebabkan kerugian pada pihak lain atau pemerintah/organisasi. Pengklasifikasikan kecurangan dalam 3 jenis, yaitu :

1. Penyalahgunaan atau pencurian aset oleh orang lain Penyalahgunaan aset terdiri dari dua jenis: penyalahgunaan kas (*misappropriation cash*) dan penyalahgunaan non-kas (*misappropriation non-cash*). Yang pertama dapat berupa penyalahgunaan atau pencurian aset, seperti inventaris.
2. Pernyataan palsu atau salah pernyataan adalah ketika pejabat atau lembaga pemerintah menggunakan rekayasa keuangan untuk menutupi keadaan keuangan sebenarnya untuk memperoleh keuntungan.
3. Jenis kecuranagn yang sulit diketahui adalah korupsi karena melibatkan kerja sama antara pihak lain dan keuntungannya sama-sama dirasakan²⁸.

²⁶ Endang Sri Wahyuni and Tiara Nova, 'ANALISIS WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN KOMPETENSI APARATUR TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi Empiris Pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis)', *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6.2 (2019), 189 <<https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.867>>.

²⁷ Adi Kurniawan Saputra, Dian Pradnyanitasari, and Made Intan Piliandani dan Gst B Ngr P Putra.

²⁸ ACFE Indonesia.

Fraud atau kecurangan ditegaskan dalam Al-Quran dalam surat Al-Baqarah ayat 188 seperti berikut :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya

Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

Berdasarkan tafsir KEMENAG

Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil seperti dengan cara korupsi, menipu, ataupun merampok, dan jangan pula kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim untuk bisa melegalkan perbuatan jahat kamu dengan maksud agar kamu dapat memakan, menggunakan, memiliki, dan menguasai sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa karena melanggar ketentuan Allah, padahal kamu mengetahui bahwa perbuatan itu diharamkan Allah.

Berdasarkan ayat tersebut menjeaskan tentang bagaimana kita dalam berperilaku dan tidak boleh melakukan tindak kecurangan seperti melakukan penipuan, korupsi, dan melakukan penyalahgunaan kekuasaan hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

2.1.5 Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Untuk mencegah kecurangan, biasanya dibuat kebijakan, sistem, dan prosedur untuk memastikan perangkat desa telah melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai tiga tujuan utama pengelolaan dana desa diantaranya, keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas, dan kepatuhan yang berkaitan dengan hukum dan peraturan yang ada.

Pencegahan kecurangan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara kompleks bertujuan menghentikan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan (*fraud triangle*), yaitu dengan cara meminimalkan peluang seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan, meminimalkan adanya tekanan yang ada terhadap perangkat desa untuk memenuhi kebutuhannya, mengembangkan kode etik organisasi, dan menghilangkan alasan-alasan yang dapat digunakan untuk merasionalisasi atau membenarkan tindakan kecurangan.

Untuk menghindari pelanggaran dalam pemerintahan sektor publik, terutama *fraud* yang merugikan, perlu diterapkan sistem akuntabilitas dan pengendalian internal yang efektif. Bagian dari manajemen risiko adalah penerapan strategi anti-fraud.

Pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa adalah upaya untuk mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan dengan meminimalkan ruang gerak pelaku kecurangan saat mereka mengelola urusan pengelolaan keuangan desa. Berbagai cara dilakukan untuk menghindari terjadinya suatu kecurangan pengelolaan dana desa, perangkat desa mampu meningkatkan kemampuan SDM, menumbuhkan budaya moral dalam aparat desa, dan membangun sistem pengendalian internal yang baik di setiap organisasi.’

2.1.5.1 Indikator pencegahan *Fraud*

Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi dalam pencegahan terhadap terjadinya *fraud*:

1. Pencegahan *fraud*

Pencegahan *fraud* dilakukan dengan menerapkan pengendalian internal yang baik. Selain itu, *fraud* juga dapat dicegah dengan diterapkan kesadaran bagi setiap individu.

1. *Fraud* awarenees

Memuncukkan kesadaran dalam diri seseorang tentang dampak dari melakukan kecurangan. Sehingga seseorang saat akan melakukan

kecurangan akan berpikir mengenai dampak yang akan terjadi. Hal tersebut akan mendorong seseorang untuk bersikap adil, jujur, dan beretika karena seseorang telah mempunyai kesadaran terhadap *fraud*.

2. Teknik pengendalian

Menerapkan sistem pengendalian yang baik dalam sebuah organisasi, sehingga Teknik pengendalian dapat diterapkan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan pemerintahan.

3. Kepekaan terhadap *fraud*

Seseorang harus dapat memiliki kemampuan dalam mengetahui kemungkinan terjadinya *fraud* sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud*. Kepekaan terhadap *fraud* dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam mengalisis sesuatu yang terjadi disekitar dengan melihat laporan keuangan yang ada.

2.1.6 *Whistleblowing system*

Whistleblowing system merupakan tempat bagi seorang whistleblower atau pelapor kecurangan dalam memberikan laporan adanya pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh individu. Diharapkan bahwa pengendalian yang efektif terhadap whistleblower akan meningkatkan kesadaran bahwa karyawan pemerintah harus tetap jujur. Jika tidak, whistleblower akan menemukan kesalahan dalam pekerjaan mereka dan akan mendapatkan hukuman.. Dengan diberlakukannya *whistleblowing system* diharapkan mampu menciptakan aparat desa yang bersih, professional, dan bertanggung jawab (Islamiyah et al., 2020)²⁹.

²⁹ Faridatul Islamiyah, Anwar Made, and Ati Retna Sari, 'Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8.1 (2020), 1–13 <<https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>>.

Meskipun sistem pelaporan kecurangan (*whistleblowing system*) merupakan sistem yang penting untuk mengetahui kecurangan, akan tetapi masih banyak yang takut melaporkan kecurangan tersebut. Hal itu dikarenakan adanya risiko dan sulit untuk dihindari. Dengan semua bahaya yang mereka hadapi, termasuk ancaman terhadap diri mereka sendiri dan keluarga mereka, mereka harus memilih untuk tetap diam. Padahal, UU No. 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban berlaku sejak tahun 2006, memberikan perlindungan hukum dan keamanan bagi para pelapor (Agusyani et al., 2016)³⁰. Whistleblowing adalah ketika seorang anggota organisasi menginformasikan kepada orang lain tentang tindakan ilegal atau tidak etis yang dilakukan oleh atasan mereka (Widiyarta et al, 2017).³¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, *whistleblowing system* adalah sistem yang diberlakukan oleh instansi untuk melaporkan suatu kecurangan yang terjadi yang dapat mengakibatkan kerugian.

2.1.6.1 Indikator Whistleblowing system

Beberapa indikator *whistleblowing system* dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan *whistleblowing*

Memperkenalkan bagaimana penerapan *whistleblowing system* dilakukan dalam melakukan pencegahan terhadap *fraud*. Dengan adanya sistem ini dapat menganalisis dan mengetahui adanya kecurangan yang terjadi. Sehingga memudahkan untuk melihat kecurangan yang ada.

2. Upaya pencegahan

Melakukan analisis terhadap upaya pencegahan *fraud*. Apakah upaya tersebut sudah berjalan sesuai yang diinginkan dan dapat mencegah terjadinya *fraud* sehingga tidak terjadi kecurangan dalam pengelolaan

³⁰ Agusyani, Sujana, and Wahyuni.

³¹ Widiyarta, Herawati, and Atmadja.

keuangan dana desa. sehingga dana desa dapat tersalurkan kepada masyarakat dengan baik.

3. Pelaporan *whistleblowing*

Membuat sistem pelaporan yang memadai. Sehingga seseorang dapat dengan mudah melaporkan kejadian kecurangan yang ada hanya dengan melalui sistem yang telah dibuat. Dengan adanya sistem tersebut tindak kecurangan akan mudah dideteksi dan dapat digunakan untuk mencegah terjadinya *fraud*.

4. Perlindungan *whistleblower*

Membuat perlindungan terhadap *whistleblower*. *Whistleblower* merupakan seseorang yang dapat melakukan pelaporan terkait dengan kecurangan. Dengan adanya perlindungan terhadap *whistleblower* membuat seseorang tidak akan takut dalam melaporkan tindak kejahatan yang ada³².

2.1.7 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal sebuah organisasi mencakup semua aspek operasinya, bukan hanya akuntansi dan keuangan. Pengendalian internal adalah langkah pertama dalam mencegah penipuan³³. Pengendalian internal merupakan sistem atau kerangka peraturan yang memberikan perlindungan terhadap aset yang dapat digunakan oleh entitas³⁴.

Sistem pengendalian internal memantau, mengarahkan, dan mengukur kompetensi suatu organisasi dan sangat bermanfaat dalam melakukan pencegahan terhadap terjadinya sebuah *fraud* dan untuk mendeteksi ada tidaknya sebuah kecurangan yang dapat terjadi³⁵.

³² Kivaayatul Akhyaar and others.

³³ Soleman.

³⁴

Firda Idzdiana, Ratno Agriyanto, dan Firdha Rahmiyanti.

³⁵ Islamiyah, Made, and Sari.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengendalian internal dapat diartikan suatu kebijakan yang dilakukan organisasi untuk melindungi asset, mengelola informasi secara akurat, dan memastikan kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 6 ALLAH SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُدْمِينَ

Artinya

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Hubungan antara surat Al-Hujurat ayat 6 dengan sistem pengendalian internal adalah untuk menjaga suatu kekayaan yang dimiliki oleh organisasi dengan mealkuakn pengecekan terhadap ketelitian dan keandalan data-data yang berkaitan dengan akuntansi yang ada, selain itu juga mendorong efisiensi, dan mendorong dilakukannya kepatuhan manajemen. Oleh karena itu pengendalian internal harus dipantau dan dilakukan evaluasi agar manfaat dari penerapan pengendalian internal tersebut berhasil dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.7.1 Indikator Sistem Pengendalian Internal

Beberapa indikator sistem pengendalian internal penelitian ini, yaitu :

1. Lingkungan pengendalian

Suatu hal yang dilakuan dalam melakukan dan menerpakan sistem pengendalian internal yang ada.

2. Penilaian risiko

Melakukan identifikasi sebaub entitas dan melakukan analisis terhadap terjadinya risiko yang baik untuk mendapatkan sebuah tujuan, mebentuk sebuah dasar untuk mengetahui bagaimana sebuah risiko harus dikelola.

3. Kegiatan pengendalian

Kebijakan atau prosedur yang membantu manajemen dalam mencapai tujuan dengan baik.

4. Informasi dan komunikasi

Pegidentifikasi, penangkapan, dan pertukaran informasi yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

5. Pemantauan

proses untuk menentukan mutu kinerja pengendalian internal. Pemantauan terdiri dari penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi³⁶.

2.1.8 Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Seseorang yang memiliki keterampilan yang cukup, pengetahuan yang baik, dan kemampuan yang memadai, penipuan biasanya dapat dengan mudah untuk dideteksi karena mereka lebih tahu daripada pelaku penipuan. Dalam melakukan pengelolaan dana desa aparat desa harus memiliki kecukupan kompetensi dengan kualitas baik yang didukung oleh pendidikan, pengalaman, pelatihan, dan pemahaman tentang akuntansi, peraturan, prosedur, dan tujuan. Ini akan menghindari terjadinya suatu konflik.³⁷

Dalam melakukan pengelolaan dana desa, kemampuan sumber daya manusia adalah suatu kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas mental dan aktivitas berpikir yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah, berkaitan dengan tugas aparat desa.³⁸

³⁶ Kivaayatul Akhyaar and others.

³⁷ Candra Restalini Anandya and Desak Nyoman Sri Werastuti, 'Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10.2 (2020), 185 <<https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25933>>.

³⁸ Widiyarta, Herawati, and Atmadja.

Berdasarkan penjelasan di atas, kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seorang anggota organisasi dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku mereka untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam qur'an surat al Nahl ayat 97 Allah swt berfirman

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Tafsir Jalalain

(Barang siapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik) menurut suatu pendapat dikatakan bahwa yang dimaksud adalah kehidupan di surga. Menurut pendapat yang lain dikatakan adalah kehidupan dunia, yaitu dengan mendapatkan rasa qana`ah atau menerima apa adanya atau ia mendapatkan rezeki yang halal (dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan).

2.1.8.1 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Kompetensi sumber daya manusia memiliki 3 indikator, yaitu:

1. Pengetahuan

pengetahaun adalah hal yang penting harus dimiliki oleh seseorang. Dengan memiliki pengetahuan seseorang dapat bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan dan pengetahuan yang baik dapat mengarahkan seseorang ke hal yang baik sehingga hal tersebut berpengaruh dalam kompetensi SDM

2. Keahlian

Keahlian merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Dengan adanya keahlian dapat menjadi gambaran seseorang yang memiliki kompetensi dalam melakukan aktivitasnya. Sehingga seseorang yang memiliki keahlian mempunyai pengaruh dalam kompetensi SDM.

3. Perilaku

Perilaku menjadi hal untuk melihat apakah seseorang memiliki kompetensi SDM yang baik. Perilaku seseorang dapat menentukan tingkat kompetensi yang dimiliki dan menentukan dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan. Sehingga seseorang yang berperilaku baik dapat mencegah terjadinya *fraud*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yang sudah ada dan sudah sesuai, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yaitu:

Table 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variable Independent	Variable Dependent	Alat Analisis	Hasil	Perbedaan
1.	Rusman Soleman	Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Pengendalian internal (X1) Good Corporate Governance (X2)	Pencegahan <i>fraud</i> (Y)	Regresi linear berganda	1.pengendalian berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> 2.Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Perbedaannya terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusman adalah dalam penelitiannya lebih berfokus pada pencegahan <i>fraud</i> secara umum sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada pencegahan <i>fraud</i>

							secara spesifik yaitu etrdapat di pengelolaan dana desa.
2.	Kadek Widiyarta, Nyoman Trisna Herawati, Anantawik rama Tungga Atmadja	Pemgaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng)	Kompetensi aparatur (X1) budaya organisasi (X2) Whistleblowing (X3) Sistem pengendalian internal (X4)	Pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa di pemerintah desa Kabupaten Buleleng. (Y)	Regresi Linear Berganda	1. Kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa di pemerintah desa Kabupaten Buleleng 2. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa di pemerintah desa Kabupaten Buleleng 3. Whistleblowing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam	penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan temannya berfokus hanya pada satu desa yaitu desa Kabupaten Buleleng, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfous pada Desa se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal denagn tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkah pencegahn yang dilakukan oleh desa se-Kecamatan Pangkah untuk mencegah terjadinya <i>fraud</i> pada pengelolaan dana desa.

						<p>pengelolaan dana desa di pemerintah desa Kabupaten Bueleleng</p> <p>4. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa di pemerintah desa Kabupaten Bueleleng</p>	
3.	Faridatul Islamiyah	<p>Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa</p>	<p>Kompetensi aparatur desa (X1) Moralitas (X2) Sistem pengendalian internal (X3) Whistleblowing (X4)</p>	<p>Pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa (Y)</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. Kompetensi aparatur desa berpengaruh simultan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dan dana desa</p> <p>2. Moralitas sistem berpengaruh simultan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dan dana desa</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh faridatul melakukan penelitian dengan objek pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa di Desa Wajak, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan objek pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa di Desa se-pengelolaan dan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal</p>

		Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan Desa Patokpicis)				3. Pengendalian internal berpengaruh simultan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dan desa 4. Whistleblowing berpengaruh simultan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dan desa	
4.	Endang Sri Wahyuni, Tiara Nova	Analisis Whistleblowing System Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> (Studi Empiris pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis)	<i>Whistleblowing system</i> (X1) Kompetensi aparatur (X2)	Pencegahan <i>fraud</i> (Y)	analisis regresi bantuan perangkat lunak SPSS for windows versi 21	1. system berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> 2. Kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Endang dan Tiara berfokus pada pencegahan <i>fraud</i> pada satuan organisasi perangkat daerah kecamatan Bengkalis, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada pencegahan <i>fraud</i> pada pengelolaan dana desa di Desa Se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
5.	Ni Kadek Siska Agusyani, Edy Sujana,	Pengaruh Whistleblowing System Dan Kompetensi Sumber Daya	<i>Whistleblowing system</i> (X1) Kompetensi SDM (X2)	pencegahan <i>fraud</i> (Y)	Regresi Linear Berganda	1. <i>Whistleblowing system</i> berpengaruh signifikan	Penelitian yang dilakukan oleh Agusyani dan temannya berfokus pada pencegahan

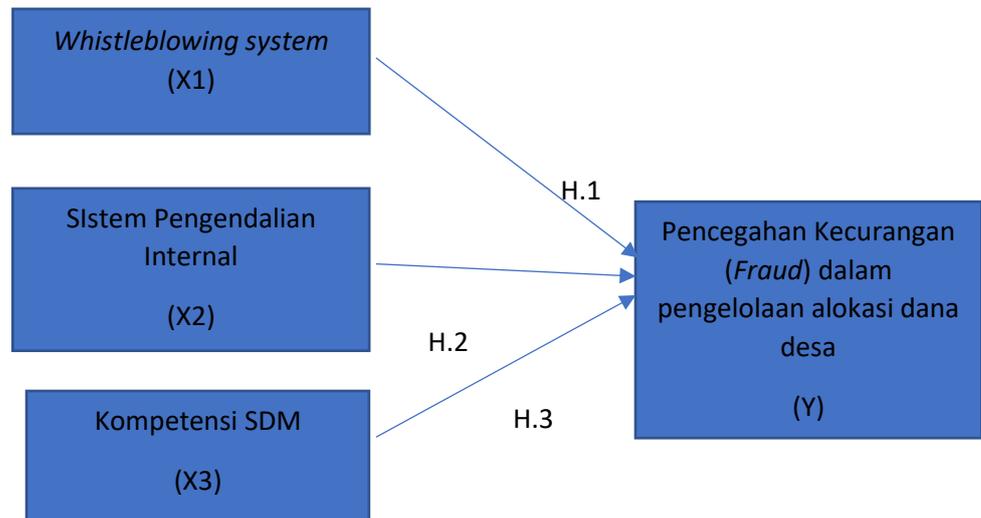
	Made Arie Wahyuni	Manusia Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng)	Moralitas individu (X3)			terhadap pencegahan <i>fraud</i> 2. Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> 3. Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>	<i>fraud</i> di instansi pemerintah yaitu pada dinas pendapatan daerah Kabupaten Buleleng, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa.
6.	Komang Candra Restalini Anandya, Desak Nyoman Sri Werastuti	Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Bena Bali	<i>Whistleblowing system</i> (X1) Budaya organisasi (X2) Moralitas individu (X3)	Pencegahan <i>fraud</i> (Y)	Regresi Linear Berganda	1. <i>Whistleblowing system</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> 2. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> 3. Moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Anandya dan temannya berfokus pada pencegahan <i>fraud</i> yang terdapat di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Bena Bali dengan variabel <i>whistleblowing system</i> , budaya organisasi, dan moralitas individu, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan objek yang berfokus pada pengelolaan dana desa dengan variabel <i>whistleblowing system</i> , sistme pengendalian internal,

							dan kompetensi SDM.
7.	I Gede Adi Kusuma Wardana, Edy Sujana, Made Arie Wahyuni	Pengaruh Pengendalian internal, Whistleblowing System, dan Moralitas Aparat terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng	Pengendalian internal (X1) <i>Whistleblowing system</i> (X2) Moralitas aparat (X3)	Pencegahan <i>fraud</i> (Y)	Regresi Linear Berganda	1. Pengendalian internal berpegaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> 2. <i>Whistleblowing system</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> 3. Moralitas aparat berpegaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Wardan dan temannya berfokus pada pencegahan <i>fraud</i> yang ada di instansi pemerintahan yaitu dinas pekerjaan umum Kabupaten Buelleng, sedangkan peneliti melakuakn penelitian dengan berfokus pada pengelolaan dana desa yang ada di desa Se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal
8.	Pratomo Cahyo Kurniawan, Khairina Nur Izzaty	Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Interanal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Good corporate governance (X1) Pengendalian internal (X2)	Pencegahan <i>fraud</i> (Y)	Regresi Linear Berganda	1. Good corporate governance berpegaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> 2. Pengendalian internal berpegaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan berfokus pada pencegahna <i>fraud</i> secara umum dengan variabel good corporate governance dan pegendalian internal, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dan desa dengan variabel <i>whistleblowing</i>

							<i>system</i> , sistem pengendalian internal, dan kompetensi SDM.
9.	Rozmita Dewi Yuniarti	The effect of internal control and anti- <i>fraud</i> awareness on <i>fraud</i> prevention (A survey on inter-governmental organizations)	Pengendalian internal (X1) Kesadaran anti <i>fraud</i> (X2)	Pencegahan <i>fraud</i> (Y)	Regresi Berganda	1. Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> 2. Kesadaran anti <i>fraud</i> berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti berfokus pada organisasi pemerintahan sedangkan peneliti berfokus pada pengelolaan dana desa.
10	Fitri Yani Jalil	Internal Control, Anti- <i>Fraud</i> Awareness, and Prevention of <i>Fraud</i>	Pengendalian internal (X1) Kesadaran anti <i>fraud</i> (X2)	Pencegahan <i>fraud</i> (Y)	Regresi Berganda	1. Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> 2. Kesadaran anti <i>fraud</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Fitri berfokus pada pencegahan <i>fraud</i> secara umum dengan variabel pengendalian internal dan kesadaran anti <i>fraud</i> , sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa dengan variabel whistleblowing system, sistem pengendalian internal, dan kompetensi SDM.
11	Dekeng Setyo Budiarto,	The Role of Internal Control System and	Pengendalian Internal (X)	Pencegahan <i>fraud</i> (Y)	Regresi linear berganda	Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap	Penelitian yang dilakukan oleh Budiarto dan temannya berfokus

	Rochmatul Isnaeni	Spirituality on <i>Fraud</i> Prevention in Village Fund Management				pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan alokasi dana desa.	pada pengelolaan dana desa dengan variabel pengendalian internal, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada pengelolaan dan desa dengan variabel whistleblowing sytem, sistem pengendalian internal, dan kompetensi SDM.
12	Fitriana Kusuma Wardhani Dian Indri Purnamasari	The impact of accountability, tranparency, and morality of village apparatus on <i>fraud</i> prevention in the management of allocated village funds	Akuntabilitas (X1) Transaparansi (X2) Moral aparatur desa (X3)	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Rgresi linear berganda	1.Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalm pengelolaan alokasi dana desa. 2. Transaparansi berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalm pengelolaan alokasi dana desa. 3. Moral aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalm pengelolaan alokasi dana desa.	Penelitian yang dilakukan oelh Fitriana berfokus pada pengeolaan dana desa dengan variabel Akuntabilitas , Transaparansi Moral aparatur desa, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada pengelolaan dan desa dengan variabel <i>whistleblowing system</i> , sistem pengendalian interbal, dan kompetensi SDM.

2.3 Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar tersebut, kerangka berpikir pada penelitian ini menjelaskan bahwa apakah *whistleblowing system*, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan dana desa kecamatan pangkah kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini akan melakukan pengujian perindividu atau bersama-sama untuk mengetahui atas pengaruh dari variable bebas atau independent atas variable terikat atau dependen.

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Penelitian yang dilakukan oleh berbagai lembaga seperti *OECD* atau biasa dikenal dengan *Organization For Economic Cooperation and Development*, *Assosiation Of Certified Fraud Examiner* atau biasa dikenal dengan *ACFE*, dan *CEGS* yaitu *Global Economic Crime Survey* menyatakan bahwa mekanisme pelaporan pelanggaran adalah metode yang efektif untuk melakukan pencegahan *fraud*.

Whistleblowing system merupakan sebuah alat untuk melaporkan suatu tindakan kecurangan atau *fraud* yang baik dalam pengelolaan keuangan pemerintahan desa. Seseorang menggunakan sistem

whistleblowing ini untuk melaporkan dan mengungkapkan kecurangan pada pengelolaan dana desa. Maka, pejabat pemerintah desa seperti kepala desa dan jajarannya, akan menghindari melakukan *fraud* karena takut dilaporkan. Semakin banyak sistem *whistleblowing* akan mencegah *fraud* dalam pengelolaan keuangan pemerintah desa, seperti penyalahgunaan dana desa.

Pada *agency theory* terdapat masalah keagenan, artinya seseorang akan lebih memikirkan dirinya sendiri daripada orang lain. Dengan demikian teori ini bisa menyelesaikan sebuah masalah keagenan yang terjadi dalam pemerintahan desa seperti saat pengelolaan dana desa supaya tercapai tujuan dari keuangan di pemerintahan desa yaitu digunakan sesuai kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu dalam pemerintahan daerah diperlukan adanya suatu sistem pelaporan yang digunakan untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan. Sistem tersebut dikenal dengan *whistleblowing system*. Dengan diberlakukannya sistem tersebut diharapkan dapat menjadikan pengawasan dalam pencegahan terhadap kecurangan yang terjadi antara aparat pemerintah desa atau pemerintah desa dan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Agusyani (2016) menjelaskan *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap mencegah terjadinya kecurangan³⁹. Maka semakin baik diterapkannya *whistleblowing system*, akan semakin tinggi juga pencegahan kecurangan yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan dana desa. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis berikut ini :

H1 : *Whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan dana desa

2.4.2 Pengaruh System Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan dana desa akan berjalan dengan baik jika terdapat sistem pengendalian internal yang kuat. Lingkungan pengendalian yang

³⁹ Agusyani, Sujana, and Wahyuni.

baik terdapat penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian internal dapat membantu mengurangi dan mencegah terjadinya kecurangan.

. Hubungan antara agen (pemerintah) dan prinsipal (masyarakat) bergantung pada teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu, sistem pengendalian internal diperlukan agar pemerintah dapat melakukan dengan baik pengelolaan dana desa dan dapat menyampaikan hasilnya kepada masyarakat. Sistem ini akan mengatur, mengawasi, dan menemukan kesalahan, memberikan rasa yakin kepada masyarakat bahwa pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya, dan akan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Budiarto dkk (2022) yang menjelaskan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap mencegah terjadinya *fraud* pada pengelolaan alokasi dana desa⁴⁰. Maka semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, pencegahan terjadinya kecurangan pada pada pengelolaan dana desa desa dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan penjelasan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan dana desa.

2.4.3 Pengaruh Penerapan Kompetensi SDM terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengeolaan Keuangan Desa

Dalam pengelolaan keuangan desa, keterampilan manusia sangat penting. Ketidakmampuan untuk menerapkan tentang akuntansi pada pengelolaan dana desa dapat menyebabkan terjadinya kesalahan yang terjadi pada pengelolaan dana desa, akhirnya menyebabkan penipuan.

⁴⁰ Budiarto and Zulaika.

Aparat desa yang handal dalam pengelolaan keuangan akan tahu bagaimana mencegah penipuan. Semakin kompeten SDM aparat desa, semakin sedikit penipuan yang terjadi saat pengelolaan dana desa.

Berkaitan dengan pendapat Jensen dan Meckling (1976) tentang teori keagenan, dalam melakukan suatu pengelolaan dana desa terdapat kaitan yang terjadi antara pemerintah desa atau (agen) dan Masyarakat (prinsipal). Jika perangkat desa berkompeten di bidang masing-masing, mereka dapat mengelola keuangan desa dengan cara yang diinginkan masyarakat. Ini berarti mereka tahu apa yang harus dilakukan, bagaimana merencanakan, dan menganggarkan keuangan desa, dan mereka juga menyusun dengan baik laporan keuangan desa sesuai standar yang ada. Hal ini dapat mencegah terjadinya penyelewengan yang dapat menyebabkan kecurangan dan tidak mencapai tujuan keuangan desa.

Dalam penelitian Fitriana dan Dian (2022), menjelaskan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan alokasi dana desa⁴¹. Hal ini berarti semakin berkompeten SDM aparat desa, maka pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa akan semakin baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, perumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan dana desa.

⁴¹ Wardhani and Purnamasari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada perangkat desa yang menerima dana desa dengan tujuan untuk mengevaluasi cara mencegah penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Kuesioner dibagikan kepada perangkat desa se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Kuesioner dibagikan dengan tujuan mendapatkan data yang sesuai dengan variable *whistleblowing system* (X_1), sistem pengendalian internal (X_2), kompetensi sumber daya manusia (X_3), dan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah perangkat desa se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang mendapatkan dana desa dengan jumlah populasi sebanyak 138 orang dengan rincian 23 Desa x 6 perangkat desa = 138 perangkat desa

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling yang memilih sampel sesuai dengan faktor-faktor seperti masalah dan tujuan penelitian. Kepala desa dan perangkat desa di Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal merupakan subjek dalam penelitian ini.

Berikut merupakan kriteria pengambilan sampel :

1. Mempunyai masa tugas melebihi satu tahun dan diharapkan dapat mempunyai cukup pengetahuan,
2. Memiliki pemahaman lingkungan kerja yang baik
3. Memiliki pemahaman baik dalam pencegahan *fraud*.

Jumlah perangkat desa sesuai dengan kriteria pada sampling yaitu 138 perangkat desa dengan jumlah 23 desa yang terdapat di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang sudah menerima dana desa. Dari jumlah tersebut, responden yang dapat dijadikan sebagai sampel sebanyak 58 sampel. Jumlah sampel tersebut masih memenuhi rentang sampel untuk melakukan penelitian korelasional yaitu > 30 atau < 500.

Berikut merupakan metode penentuan sampel dengan rumus slovin

$$n = \frac{N}{(1 + N.e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : 10% = 0,1

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{138}{(1 + 138 \times 0.01)} = 58 \text{ sampel}$$

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Table 3. 1

Definisi Variabel

No	Variable	Penjelasan	Pengukuran	Skala
Variable Dependen				
1.	Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan alokasi dana Desa	Hal yang dapat dilakukan dengan tujuan untuk menekan yang menjadi suatu faktor	1. Pencegahan <i>fraud</i> 2. <i>Fraud</i> awareness 3. Teknik pengendalian	Ordinal

		penyebab terjadinya <i>fraud</i> dengan cara memperkecil sebuah ruang gerak bagi seseorang yang melakukan suatu kecurangan yang terjadi dalam melakukan pengelolaan keuangan desa.	4. Kepekaaan <i>fraud</i> ⁴² .	
Variable Independen				
2.	<i>Whistleblowing system</i>	<i>Whistleblowing system</i> adalah pelaporan suatu kecurangan yang terjadi dengan melibatkan pegawai dan orang lain yang	1. persepsi whistleblwoing. 2. upaya pencegahan. 3. pelaporan whistleblowing. 4. Perlindungan whsitleblower ⁴³ .	Ordinal

⁴² Dwi Rahayu, Anim Rahmayati, and Devi Narulitasari, 'Determinan Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa', *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SENAMA)*, 1.1 (2022), 73 <<https://doi.org/10.52353/senama.v1i1.236>>.

⁴³ Kivaayatul Akhyaar and others.

		yang dilakukan pada tempat bekerja.		
3.	Sistem pengendalian internal	Hal yang dilakukan dengan tujuan mengawasi, mengarahkan, dan memiliki peran penting dalam melakukan pencegahan terhadap terjadinya kecurangan.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Lingkungan pengendalian 3. Penilaian risiko 4. Kegiatan pengendalian 5. Informasi dan komunikasi 6. Pemantauan⁴⁴ 	Ordinal
4.	Kompetensi sumber daya manusia	Suatu kemampuan seseorang yang dimiliki dan berkaitan dengan mental seseorang dan berpikir yang dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi suatu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Keahlian 3. Perilaku⁴⁵ 	Ordinal

⁴⁴ Kivaayatul Akhyaar and others.

⁴⁵ Rahayu, Rahmayati, and Narulitasari.

		permasalahan yang ada, untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dan sesuai dengan tugas kerja yang dilakukan aparat desa.	
--	--	---	--

3.4 Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer.

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu berupa kuesioner yang disebarkan pada aparat pemerintah Desa Se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

3.5 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang sedang diteliti. Sampel yang telah diambil kemudian diuji lalu hasilnya diaplikasikan ke populasi atau digeneralisasi. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling. Dalam pengertiannya purposive sampling merupakan salah satu teknik pengumpulan sampel yang mana dalam melakukan teknik samplingnya menggunakan pertimbangan tertentu. Alasan penulis menggunakan teknik sampling ini adalah dalam penelitian yang dilakukan terdapat kriteria yang harus dipenuhi agar sampel penelitian relate dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tujuan mengumpulkan sebuah data untuk penelitian yang dilakukan, pernyataan tertulis mengenai pengaruh pengendalian internal, kompetensi SDM, dan *whistleblowing system* dalam mencegah terjadinya *fraud* pada pengelolaan dana desa disebarkan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Dalam tujuan melakukan penelitian, metode purposive sample digunakan untuk memilih perangkat desa yang akan mendapatkan kuesioner secara langsung. Pernyataan kuesioner yang disebarkan mempunyai kriteria jawaban yang sudah ditentukan pada skala likert 5 setiap pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner yang dilakukan pada penelitian ini berupa pernyataan tertulis mengenai *whistleblowing system*, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa dengan menggunakan beberapa indikator yang sudah ada. Pernyataan diisi oleh responden dengan memberikan checklist yang ada pada kolom jawaban.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis linier berganda berdasarkan skala likert 5 poin. Pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik, pengujian kualitas data, dan analisis deskriptif untuk menilai metode analisis data dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Setiap metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diproses menggunakan program komputer SPSS versi 23.

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan adanya data penelitian berupa

angka-angka⁴⁶. Statistik deskriptif mencakup data seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum.

3.7.2 Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas dalam mengevaluasi validitas kuesioner. Jika pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur sesuatu, kuesioner tersebut dapat dianggap valid. Nilai instrumen dikatakan valid jika R_{hitung} (korelasi Pearson) > dari R_{table} . Selain itu, berdasarkan nilai signifikansinya nilai tersebut valid jika nilai sig < 0.05.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas untuk mengukur kuesioner. Sebuah kuesioner reliabel atau sesuai jika jawabannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Nilai Cronbach,s Alpha dapat digunakan untuk mengetahui apakah intrumen tersebut reliabel atau tidak. Jika didapat nilai Cronbach,s Alpha atau $\alpha > 0.7$, maka intrumen dapat dikatakan reliabel.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Peneitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa persamaan regresi berdistribusi normal, sehingga hipotesis tidak mengandung asumsi klasik. Uji ini terdiri dari normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastitas⁴⁷.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi mengetahui nilai residu yang didapatkan dari regresi normal atau tidak. Sutu model dapat dikatakan efektif jika nilai residu yang digunakan tersebar secara normal. Terdapat dua cara yang dilakukan untuk menilai apakah suatu residu dapat dikatakan bernilai

⁴⁶ Novia Tri Kurniasari, Anna Fariyanti, and Nirwan Ristiyanto, 'Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process', *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 9.2 (2019) <https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v9i2.27633>.

⁴⁷ Komang Agus Sudarma and I Gusti Ayu Purnamawati, 'PENGARUH PERSEPSI KARYAWAN MENGENAI BUDAYA KEJUJURAN DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM DALAM PENCEGAHAN FRAUD PADA PT . BPR NUSAMBA KUBUTAMBAHAN', 2019.

normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan menggunakan uji statistic.

Dalam uji normalitas analisis grafik yang dilakukan, suatu data dapat dikatakan normal melalui histogram residu atau penyebaran data yang terjadi pada diagonal grafik. Pertimbangan ini didasarkan pada dua kemungkinan:

- a. jika data atau grafik tersebar di daerah garis diagonal atau histogram, maka mereka menunjukkan data berdistribusi normal, yang berarti model regresi dikatakan normal.,
- b. jika data atau grafik tersebar dari garis diagonal dan tidak dengan garis diagonal atau histogram, maka data tidak normal.

3.7.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan penghitungan data untuk memastikan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pada uji multikolonieritas, korelasi antara variabel independen harus cukup kuat untuk mengidentifikasi hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bwebas lainnya dalam model regresi. Nilai toleransi dan VIF dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolonietas dalam uji multikolonietas. Nilai yang lebih rendah dari keduanya menunjukkan bahwa ada multikolonietas.

3.7.4.3 Uji Heteroskedastistas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedasitas untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian setiap pengamatan regresi linear. Uji homoskedasitas terjadi ketika ada keadaan di mana ada variabel bebas yang error karena ketidaksaman varian variabel. Regresi dianggap tidak valid jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

Uji heteroskedastisitas dilihat dari grafik scatter plot antara variabel ZPERD dan SRESID. Untuk mengetahui apakah model regersi tidak

mengandung heteroskedastisitas diliaht dari tingkat kepercayaan di atas 5%.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalm penelitian dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variable dan juga menunjukkan arah pengaruh variable dependen dan variabel independen⁴⁸. Model regresi dalam penelitian ini adalah wshistleblowing system (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan kompetensi SDM (X3) pada pencegahan kecuagn dalam pengelolaan dana desa (Y). Metode ini untuk mengetahui koefisien regresi statistik yang tidak bias, efisien, dan konsisten.

Metode ini dilihat dari rumus regresi linear berganda berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pencegahan *fraud* pada penegelolaan keuangan desa

α : Konstanta

X₁ : *Whistleblowing system*

X₂ : Sistem pengendalian internal

X₃ : Kompetensi sumber daya manusia

e : Faktor kesalahan (error)

Untuk melakukan pengujian koefisien regresi secara parsial antara variable bebas dengan variable terikat menggunakan Tingkat signifikansi

⁴⁸ Cecilia Wirna F. Rowa and I Komang Arthana, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang', *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7.2 (2019), 122–37 <<https://doi.org/10.35508/jak.v7i2.1702>>.

5% ($\alpha = 0,05\%$) menggunakan uji t dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_0 = 0$ artinya variabel bebas secara parsial tidak punya pengaruh signifikan terhadap variable terikat.

$H_1 ; b_1 = 0$ artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh terhadap variable terikat secara signifikan⁴⁹.

3.7.5.2 Koefisien Determinan (R²)

Koefisien dterminan untuk mengukur baik atau tidaknya variabel bebas, (variabel independent) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat (variabel depeden). Koefisien determinan (R^2) meningkat seiring dengan jumlah variabel bebas yang ada. Ini karena presentasi keterkaitan antara nilai variabel independen dengan variabel dependen meningkat seiring dengan nilai R^2 .

3.7.5.3 Uji t

Uji bebas, atau variabel independen, mempengaruhi variabel terikat, atau variabel dependen, melalui uji signifikansi parameter individual, yang dikenal sebagai uji t. Dalam pengujian ini dilihat dengan cara menghitung jumlah degree of freedom dan derajat kepercayaan sebesar 5%. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ditolak jika nilai signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, nilai statistik t-hitung dan nilai t-tabel dapat dibandingkan untuk menguji signifikansi parameter individu.

⁴⁹ Yulina Eliza and Sekolah, 'Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Di Kota Padang)', *Jurnal Akuntansi*, 4.1 (2015), 86–100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sistem whistleblowing, sistem pengendalian internal (SPI), dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) mempunyai dampak terhadap mencegah terjadinya suatu kecurangan dalam mengelola dana desa. Studi ini mengambil kasus pengeolaan keuangan desa se-Kecamatan Pangkah kabupaten Tegal. Peneliti melakukan analisis data yang dikumpulkan untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak. Aparat desa yang bekerja di desa se-Kecamatan Pangkah merupakan subjek yang ada dalam penelitain yang dilakukan.

Kecamatan Pangkah merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Tegal dengan 23 desa. Berdasarkan statistik Kabupaten Tegal, jumlah penduduk Kecamatan Pangkah sebanyak 120.485, dengan rincian jumlah perempuan 61.251 dan laki-laki sebanyak 59.234 (Disdukcapil kab. Tegal). Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, pekerja pabrik. Kecamatan Pangkah terdapat beberapa desa seperti Balamoa, Bedug, Bogares Kidul, Bogares Lor, Curug, depok, Dermasandi, Dermasuci, Dukuhjati Kidul, Dukuhsembung, Grobog Kulon, Grobog Wetan, Jenggawur, Kalikangkung, Kendalserut, Paketiban, Pankah, Pecabean, Pener, Penuupan, Purbayasa, Rancawiru, dan Talok.

Kecamatan Pangkah memiliki luas 3.551,37 hektar yang sebagian besar daerahnya lahan sawah yaitu sebesar 49.96% atau 1.774,60 hektar, sementara itu 1.776,77 hektar merupakan lahan yang bukan sawah. Lahan sawah seluas 233.09 hektar ditanami padi yang bisa dipanen satu kali dalam setahun, sedangkan 378,69 hektar lainnya ditanami padi sebanyak dua kali setahun. Sedangkan lahan kering sebesar 887,57 hektar merupakan bangunan dan pekarangan, dan 586,78 hektar merupakan tegal atau kebun,

115 merupakan hutan negara, dan 187,42 hektar lainnya digunakan seperti makam, lapangan, jalan, dan sebagainya (data.tegalkab).

Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada responden. Peneliti telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 58 responden yaitu aparat desa se-Kecamatan Pangkah :

Table 4 1

Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	58	100%
2	Kuesioner yang kembali	58	100%
3	Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
4	Kuesioner yang diolah	58	100%

Seuai dengan tabel 4.1 kuesioner yang sudah disebar yaitu 58 kuesioner kepada aparat desa dan kuesioner tersebut tidak ada yang kembali, brarti semua kuesioner yang disebar sebanyak 58 kuesioner telah terisi semua.

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Deskripsi statistik

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan mengetahui sampel yang telah diberikan kepada responden. Analisis ini seperti nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi, yang merupakan hasil jawaban terhadap masing-masing variabel. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif :

Table 4. 2
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Whistleblwoing system (X1)	58	33	50	40.60	4.413
Sistem Pengendalian Internal (X2)	58	39	65	55.07	5.354
Kompetensi SDM (X3)	58	18	30	25.97	2.420
Pencegahan Fraud (Y)	58	18	30	26.02	2.756
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari uji analisis deksriptif variable *whistleblowing system*, sistem pengendalian intenral, kompetensi suber day manusia (SDM) terhadap pencegahan fraud. Jumlah sampel sebanyak 58. Rata-rata variabel *whistleblowing sistem* sebesar 40,60, maximum bernilai 50, minimum sebesar 33, dan standar deviasi bernilai 4,413. Variabel sistem pengendalian internal dengan rata - rata sebesar 55.07 dan maximum bernilai 65, minimum bernilai 39, standar deviasi bernilai 5.354. Rata-rata pada variabel kompetensi SDM menunjukkan sebesar 25.97, maximum bernilai sebesar 30, minimum bernilai 18, dan standar deviasi memiliki nilai 2.420. pada variabel pencegahan fraud rata-rata menunjukkan 26.02, maximum bernilai 30, minimum bernilai 18, dan standar deviasi bernilai 2.756.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Setiap item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian diuji dengan uji validitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran setiap pertanyaan. Jika pertanyaan dapat memberikan tanggapan yang dapat diukur oleh peneliti, maka pertanyaan tersebut dapat dianggap valid.

Metode pearson product moment digunakan untuk menguji validitas penelitian ini. Penelitian dianggap valid jika dapat memenuhi syarat $R_{hitung} > R_{tabel}$, yang berarti ada korelasi antara variabel yang digunakan. Rumus $df = n - 2$ dapat digunakan untuk menentukan nilai R_{tabel} penelitian ini. Dengan demikian, nilai $df = 58 - 2 = 56$ alpha 0.05 (5%), dan n (jumlah responden) 58, maka $R_{tabel} = 0.2586$.

Hasil uji validitas dilihat pada tabel :

Table 4 3
Hasil Uji Validitas

VALIDITAS	PERTANYAAN	VALIDITAS		KETERANGAN
		R_{hitung}	R_{tabel}	
				VALID
<i>Whistleblowing system</i>	X1.1	0.545	0.259	VALID
	X1.2	0.590	0.259	VALID
	X1.3	0.569	0.259	VALID
	X1.4	0.606	0.259	VALID
	X1.5	0.360	0.259	VALID
	X1.6	0.552	0.259	VALID
	X1.7	0.603	0.259	VALID
	X1.8	0.620	0.259	VALID
	X1.9	0.584	0.259	VALID

	X1.10	0.580	0.259	VALID
Sistem Pengendalian Internal	X2.1	0.716	0.259	VALID
	X2.2	0.667	0.259	VALID
	X2.3	0.730	0.259	VALID
	X2.4	0.790	0.259	VALID
	X2.5	0.826	0.259	VALID
	X2.6	0.732	0.259	VALID
	X2.7	0.561	0.259	VALID
	X2.8	0.341	0.259	VALID
	X2.9	0.661	0.259	VALID
	X2.10	0.656	0.259	VALID
	X2.11	0.769	0.259	VALID
	X2.12	0.668	0.259	VALID
	X2.13	0.737	0.259	VALID
Kompetensi SDM	X3.1	0.797	0.259	VALID
	X3.2	0.706	0.259	VALID
	X3.3	0.684	0.259	VALID
	X3.4	0.762	0.259	VALID
	X3.5	0.764	0.259	VALID
	X.6	0.801	0.259	VALID
Pencegahan fraud	Y1	0.816	0.259	VALID
	Y2	0.744	0.259	VALID
	Y3	0.787	0.259	VALID
	Y4	0.790	0.259	VALID
	Y5	0.766	0.259	VALID
	Y6	0.783	0.259	VALID

Sumber : Data diolah (2024)

Sesuai dengan tabel 4.3 bahwa hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap semua pertanyaan yang sudah disebar berkaitan dengan *whistleblowing system*, sistem pengendalian internal, kompetensi sdm, dan pencegahan fraud. Pertanyaan dinyatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan setiap pertanyaan pada variabel dikatakan VALID, karena R hitung > R tabel.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap kuesioner jawaban responden tentang pertanyaan tersebut dapat konsisten maka dikatakan reliabel. Maksudnya, variabel ini di masa mendatang jika diuji lagi, kita dapat sampai pada kesimpulan bahwa kita menerima hasil sama. Pernyataan setiap variabel dianggap reliabel jika Cronbach, s alpha > 0,60. Berikut ini hasil uji reliabilitas:

Table 4. 4
Hasil Uji Relibialitas

VARIABEL	CRONBACH,S ALPHA	N OF ITEM	KETERANGAN
Whistleblwoing system (X1)	0.729	10	RELIABEL
Sistem penegndalian internal (X2)	0.896	13	REIABEL
Komepetensi SDM (X3)	0.845	6	RELIABEL
Pencegahan fraud (Y)	0.871	6	RELIABEL

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 4.4 menunjukkan semua variabel penelitian dianggap reliabel jika Cronbach,s alpha > 0,60, yang berarti variabel dalam penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil yang sebanding dan konsisten jika diuji lagi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah data yang sedang dipelajari memerlukan uji asumsi klasik untuk membuat hasil dan analisis lebih baik dan tidak bias. Ada berbagai jenis pengujian, yaitu :

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menentukan nilai residual dapat dikatakan normal. Ada kemungkinan bahwa data ini normal jika nilai signifikan yang terdapat pada uji Kolmogorov Smirnov lebih dari 0.05. Berikut Hasil uji normalitas penelitian yang dilakukan

Table 4. 5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber Data diolah (2024)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa data penelitian berdsitribusi normal dengan metode one sample kolmogrov Smirnov karena nilai signifikan > 0,05 yaitu 0.200

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas mengevaluasi apakah variabel independen (bebas) satu dengan variabel independen yang lain ada korelasinya atau tidak. Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan pada

tabel berikut: Model regresi dianggap baik jika nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai toleransi > 0.1.

Table 4 6
Hasil Uji Multikolinearitas

VARIABEL	Tolerance	VIF
Whistlebwloiwnng system	0.562	1.780
Sistem pengendalian internal	0.465	2.152
Kompetensi SDM	0.418	2.390

Sumber data diolah (2024)

Sesuai dengan tabel 4.6 tidak terdapat gejala multikolenieritas karena seluruh variabel independen (bebas) memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.1.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroeskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah persamaan regresi yang ada dalam penelitian ini memiliki ketidaksamaan varian. jika nilai signifikannya > 0.05 regresi linear tersebut dapat dianggap tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada tabel berikut :

Table 4. 7
Hasil Uji Hetroskedastisitas

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized		Standardized	t	Sig
	Coefficients	Std. Error	Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig	
(Constant)	-.154	1.284		-.120	.905
Whistleblwoing system	.031	.033	.163	.932	.355
Sistem Pengendalian Internal	-.047	.030	-.298	-1.547	.128
Kompetensi SDM	.089	.070	.258	1.270	.210

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 4.7 menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikan > 0.05 oleh karena itu dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Studi ini menggunakan regresi linear berganda untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Selain itu, uji ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh whistleblowing sistem, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan alokasi dana desa. Hasil uji regresi berganda berikut:

Table 4. 8
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.127	1.909		-1.114	.270
Whistleblwoing system	.040	.050	.064	.805	.424
Sistem Pengendalian Internal	.118	.045	.230	2.629	.011
Kompetensi SDM	.771	.105	.677	7.353	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 4.8 menggambarkan hubungan antara variabel *whistleblowing system*, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan alokasi dana desa sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = - 2.127 + 0.040 X_1 + 0.118 X_2 + 0.771 X_3 + e$$

Keteranagn:

Y = Pencegahan fraud

α = Konstanta

X_1 = *Whistleblowing system*

X_2 = Sistem pengendalian internal

X_3 = Kompetensi SDM

$b_1 = 0.040$ adalah besarnya koefisien regresi X_1 (*Whistleblwoing system*) artinya setiap X_1 yang mengalami peningkatan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Y sebesar 0.040 atau 0.40 %. oleh karena itu pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa akan mengalami sebuah peningkatan jika *whistleblowing system* mempunyai sebuah hubungan yang positif dengan pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.

$b_2 = 0.118$ adalah besarnya koefisien X_2 (sistem pengendalian internal) yang artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pada Y sebesar 0.118 atau 11.8%. Oleh karena itu pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa akan mengalami sebuah peningkatan jika sistem pengendalian internal mempunyai sebuah hubungan positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dan desa.

$b_3 = 0.771$ adalah besarnya koefisien X_3 (kompetensi SDM) yang berarti setiap peningkatan yang terjadi pada X_3 sebesar 1 satuan akan mempengaruhi peningkatan pada Y sebesar 0.771 atau 77,1% . Oleh karena itu pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa akan mengalami peningkatan jika kompetensi SDM mempunyai hubungan yang positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengeloalan dana desa.

4.5.2 Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan mengetahui antar variabel memiliki pengaruh. Dapat dikatakan berpengaruh jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau signifikan < 0.05 . Nilai T_{tabel} dalam penelitian yang telah dilakuakn adalah 2.006, dengan derajat kepercayaan 5% untuk jumlah responden (N) dan jumlah variabel independen, atau dengan

menggunakan rumus $(0.05/2; n-k-1)$. Tabel berikut menunjukkan hasil Uji T penelitian.

Table 4 9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.127	1.909		-1.114	.270
	Whistleblwoing system	.040	.050	.064	.805	.424
	Sistem Pengendalian Internal	.118	.045	.230	2.629	.011
	Kompetensi SDM	.771	.105	.677	7.353	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber : data diolah (2024)

Tabel 4.9 menjelaskan variabel *whistleblowing system* bernilai signifikan > 0.05 yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa. Variabel sistem pengendalian internal bernilai signifikan < 0.05 yang artinya berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa. Variabel kompetensi SDM bernilai signifikan < 0.05 yang artinya berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.

H_1 : *Whistleblowing system* $T_{hitung} (0.805) < T_{tabel} (2.006)$ dan signifikan $(0.424) > 0.05$. Sehingga variabel *whistleblowing system* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa, artinya H_1 ditolak.

H_2 : Sistem pengendalian internal $T_{hitung} (2.629) > T_{tabel} 2.006$ dan signifikan $(0.011) < 0.05$. Sehingga variabel sistem pengendalian

internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa, artinya H₂ diterima.

H₃ : Kompetensi SDM $T_{hitung} (7.353) > T_{tabel} 2.006$ dan signifikan $(0.000) < 0.05$. Sehingga variabel kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa, artinya H₃ diterima.

4.5.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model dengan tujuan menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa faktor-faktor independen hanya memiliki kekuatan yang sangat kecil untuk mempengaruhi variasi variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang besar memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi secara akurat variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi R^2 berikut :

Table 4. 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.809	.798	1.239

Sumber : data diolah (2024)

Tabel 4.10 menunjukkan R^2 sebesar 0.798 atau 79.8 %. Dapat disimpulkan variabel *whistleblowing system*, sistem pengendalian internal, kompetensi SDM memiliki pengaruh sebesar 79.8 % terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa dan sisannya 20,2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.6 Pembahasan Penelitian

Penelitian dilakukan pada 58 perangkat desa dari desa-desa di Kecamatan Pangkah dengan tujuan mengumpulkan data tentang variabel *whistleblowing system*. Sistem pengendalian internal, dan kompetensi SDM terkait pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana des. Uji validitas menunjukkan bahwa setiap pertanyaan kuesioner yang dikirimkan kepada 58 orang yang menjawab adalah valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas penelitian, pertanyaan yang diajukan kepada 58 peserta dianggap sah dan reliabel karena $R_{hitung} > R_{tabel}$. Studi ini dianggap reliabel. karena semua pertanyaan memiliki Cronbach,s alpha > 0.60

Hasil penelitian R^2 sebesar 79,8% yang artinya variabel *whistleblowing system*, sistem pengendalian internal, dan kompetensi SDM berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa dan sisanya sebesar 20.2% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil analisis berganda persamaan regresi $Y = -2.127 + 0.040 X_1 + 0.118 X_2 + 0.771 X_3$ dengan nilai konstansta -2.127. dan uji T berikut ini :

4.6.1 Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel *whistleblowing system* (X_1) tidak berpengaruh positif pada pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa di desa-desa di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Nilai $T_{hitung} (0,805) < T_{tabel} (2,006)$, yang berarti hipotesis penelitian ditolak. Selain itu, nilai signifikansi *whsitleblwoing system* $0,424 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel tersebut ditolak atau tidak dapat diterima, karena signifikansi $> 0,05$ sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *whsitleblwoing system* tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan dari pencegahan fraud pada pengelolaan dana desa

Menurut teori, *whistleblower* dapat melaporkan kecurangan atau pelanggaran lain kepada sistem pelaporan kecurangn. Jika *whistleblowing*

system dikelola dengan baik, orang akan lebih sadar bahwa pegawai pemerintah harus jujur dan berintegritas. Jika tidak, *whistleblower* akan menunjukkan kesalahan mereka dan integritas mereka, yang akan menghasilkan tindakan hukum yang berat. *Whistleblowing system* diharapkan akan menghasilkan pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan profesional (Islamiyah et al., 2020)⁵⁰.

Hipotesis ini tidak berpengaruh karena kurangnya ketersediaan aparatur desa dalam menyatakan komitmen mereka untuk melaksanakan *whistleblowing system* dan juga kurangnya ketersediaan aparatur desa dalam melaporkan *fraud*. Dapat dikatakan bahwa aparatur desa belum efektif dalam menerapkan sistem ini, karena kurangnya kesadaran diri aparatur untuk melaporkan *fraud* yang terjadi. Selain itu tidak sedikit resiko yang akan dihadapi oleh pelapor seperti tidak ingin berurusan dengan hukum karena melaporkan hal tersebut. Selain itu pelapor juga harus menyertakan bukti yang konkrit dan informasi yang jelas tentang kecurangan yang terjadi. Hal tersebut penting supaya laporan dapat ditindaklanjuti secara efektif. Tanpa bukti atau informasi yang jelas tidak akan mudah bagi pihak yang bertanggung jawab mengambil tindakan yang sesuai dengan kecurangan yang dilakukan. Akan tetapi pada kenyataannya, sistem pelaporan kecurangan atau bisa dikenal dengan *whistleblowing system* tidak akan berhasil jika kurangnya kesadaran aparat desa dalam melaporkan kecurangan yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujana, I.K., Suardiak, I.M.S., dan Laksmi, P.S.P (2020) yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa⁵¹.

⁵⁰ Islamiyah, Made, and Sari.

⁵¹ Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). *Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar*. November, 2780–2794. <https://doi.org/10.24843/EJA.20.20.v30.i11.p06>

4.6.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang dilakukan, variabel sistem pengendalian internal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan dana desa di Desa Se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Berdasarkan uji hipotesis $T_{hitung} (2.629) > T_{tabel} (2.006)$ menunjukkan hipotesis diterima, karena T_{hitung} kurang dari pada nilai T_{tabel} . Selain itu nilai signifikan sistem pengendalian internal sebesar $0.011 < 0.05$ artinya nilai signifikan dapat diterima karena nilai signifikansi suatu variabel dapat diterima jika kurang dari 0.05. Hal itu bahwa peningkatan sistem pengendalian internal akan sejalan dengan peningkatan dari pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.

Secara teoritis, pengendalian internal mencakup semua aspek operasi organisasi atau lembaga, bukan hanya akuntansi dan keuangan. Ini mencakup semua aspek operasi organisasi. Pengendalian internal adalah pertahanan pertama terhadap kecurangan. Sistem untuk memantau, mengontrol, dan menilai sumber daya adalah sistem pengendalian internal organisasi. Selain itu, sistem ini membantu mengidentifikasi dan menghentikan penipuan, yang sangat penting untuk menemukan dan menghindari kecurangan.

Menurut konsep *fraud triangle* ada 3 faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud yaitu tekanan, kesmepatan, dan rasionalisasi. Oleh karena itu penting untuk memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Jika sistem pengendalian internal lemah, maka peluang terjadinya kecurangan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto dkk (2020) yang menghasilkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa⁵². penelitian dilakukan oleh Budiarto dan Isnaini (2022) menemukan bahwa sistem

⁵² Budiarto and Zulaika.

pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa⁵³. Penelitian Agusyani et al (2016) juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*⁵⁴.

4.6.3 Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis, variabel kompetensi SDM (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa di Desa Se-Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Berdasarkan uji hipotesis, $T_{hitung} (7353) > T_{tabel} (2.006)$ menunjukkan hipotesis penelitian diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$. Selain itu signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dapat diterima karena nilai signifikansi variabel dapat diterima jika kurang dari 0.005. Sehingga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM sejalan dengan peningkatan dari pencegahan *fraud* pada pengelolaan dan desa.

Secara teoritis, pengelolaan keuangan desa membutuhkan kemampuan sumber daya manusia yang memadai untuk mengelola keuangan desa. Kesalahan dalam manajemen desa akan menyebabkan kecurangan jika logika akuntansi desa yang buruk diterapkan. Aparat desa yang sudah memadai dalam pengelolaan keuangan akan tahu bagaimana mencegah kecurangan. Sumber daya manusia akan semakin berhasil mencegah kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa karena mereka semakin terampil dan baik.

Hasil penelitian sejalan dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa perangkat desa berperan penting sebagai agen untuk menjalankan wewenang dari masyarakat (*principal*) dalam pengelolaan dana desa. Oleh sebab itu dibutuhkan kompetensi yang baik dalam menjalankan hal itu. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki perangkat desa maka meningkatkan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang

⁵³ Budiarto and Zulaika.

⁵⁴ Agusyani, Sujana, and Wahyuni.

dilakukan oleh penelitian dilakukan oleh Fitriana dan Dian (2021) menemukan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa⁵⁵ . Penelitian Kurniawan dan Izzaty (2019) menemukan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*⁵⁶. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Widiyarta et al (2017) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

⁵⁵ Wardhani and Purnamasari.

⁵⁶ Budiarto and Zulaika.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang dilakukan tentang pengaruh *whistleblowing system*, sistem penegdnalian internal, dan kompetensi SDM terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa (Studi kasus pengelolaan dana desa Se-Kecamatan Pangkah), maka analisis disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *whistleblowing system* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa. Karena $T_{hitung} 0.805 < 2.006$ dan nilai signifikan $0.424 > 0.05$. Dengan kata lain, *whistleblowing system* tidak dapat dianggap sebagai indikator yang efektif dan belum secara signifikan dapat mengurangi atau mencegah terjadinya *fraud* pada pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran akan pelaporan kecurangan yang terjadi disekitar tempat bekerja karena kurangnya keberanian dalam melaporkan kecurangan tersebut.
2. Variabel penelitian sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa. Hasil ini didapat melihat nilai $T_{hitung} 2.629 > 2.006$ dan signifikan $0.011 < 0.05$. Hal ini berarti sistem pengendalian internal dapat mencegah terjadinya *fraud*. Semakin baik sistem pengendalian internal maka pencegahan *fraud* akan semakin optimal.
3. Variabel kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa. $T_{hitung} 7.353 > T_{tabel} 2.006$ dan signifikan $0.000 < 0.05$. Artinya pemahaman, kemampuan, sikap, keahlian teknis, dan inisiatif dalam bekerja oleh perangkat desa berpengaruh dalam pengelolaan dana desa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mencakup tiga variabel saja *whistleblowing system*, sistem pengendalian internal, dan kompetensi SDM yang sebenarnya ada banyak variabel lain yang mempengaruhi pencegahan penipuan dalam pengelolaan dana desa.
2. Penelitian ini membahas satu kecamatan saja di Kabupaten Tegal.

5.3 Saran

1. Sebaiknya aparat desa harus dilatih atau dilakukan pembinaan oleh pemerintah untuk mengelola keuangan desa dengan baik.
2. Untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan, perluas subjek penelitian dengan memasukkan subjek lebih dari satu kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia, 'Survei Fraud Indonesia 2019', *Indonesia Chapter #111*, 53.9 (2020), 1–76 <<https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>>
- Adi Kurniawan Saputra, Komang, Putu Dian Pradnyanitasari, and Ni I Made Intan Priliandani dan Gst B Ngr P Putra, 'Accountability Practices and Resources Competence Humans for Fraud Prevention in Management Village Fund', *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10.2 (2019), 168–76 <<http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.915.168-176>>
- Agusyani, Ni Kadek Siska, Edy Sujana, and Made Arie Wahyuni, 'Pengaruh Whistleblowing System Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng)', *E-Journal Akuntansi*, 6.3 (2016), 1–10
- Anandya, Candra Restalini, and Desak Nyoman Sri Werastuti, 'Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10.2 (2020), 185 <<https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25933>>
- Budiarto, Dekeng Setyo, and Isnaini Nur Zulaika, 'Which One Is More Important: Internal Control System or Financial Report Accessibility?', *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14.3 (2022), 162–72 <<https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3731>>
- Eliza, Yulina, and Sekolah, 'Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Di Kota Padang)', *Jurnal Akuntansi*, 4.1 (2015), 86–100
- Islamiyah, Faridatul, Anwar Made, and Ati Retna Sari, 'Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8.1 (2020), 1–13

<<https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>>

Jalil, Fitri Yani, 'Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud', *Etikonomi*, 17.2 (2018), 297–306 <<https://doi.org/10.15408/etk.v17i2.7473>>

Khusnul Mubarak, Ferry, and Farikhatul Liana Annisak, 'Analisis Pengelolaan Dana Desa Pranten Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan', *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4.1 (2021), 60–67 <<https://doi.org/10.21632/saki.4.1.60-67>>

Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, and Wahyu Anggit Prasetya, 'Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa', *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13.2 (2022), 202–17 <<https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>>

Kurniasari, Novia Tri, Anna Fariyanti, and Nirwan Ristiyanto, 'Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process', *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 9.2 (2019) <https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v9i2.27633>

Kusumaningrum, Ratna, and Ika Wulandari, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6.2 (2023), 156–61 <<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>>

Rahayu, Dwi, Anim Rahmayati, and Devi Narulitasari, 'Determinan Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa', *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SENAMA)*, 1.1 (2022), 73 <<https://doi.org/10.52353/senama.v1i1.236>>

Rowa, Cecilia Wirna F., and I Komang Arthana, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di

- Kota Kupang’, *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7.2 (2019), 122–37 <<https://doi.org/10.35508/jak.v7i2.1702>>
- Soleman, Rusman, ‘Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pen Cegahan Fraud’, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17.1 (2013), 57–74 <<https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>>
- Sudarma, Komang Agus, and I Gusti Ayu Purnamawati, ‘PENGARUH PERSEPSI KARYAWAN MENGENAI BUDAYA KEJUJURAN DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM DALAM PENCEGAHAN FRAUD PADA PT . BPR NUSAMBA KUBUTAMBAHAN’, 2019
- Tiara Setra Linuhung, 2023 *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KORUPSI DALAM PERSPEKTIF FRAUD HEXAGON (STUDI PADA PEMERINTAH PROVINSI SE-INDONESIA)* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Wahyuni, Endang Sri, and Tiara Nova, ‘ANALISIS WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN KOMPETENSI APARATUR TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi Empiris Pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis)’, *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6.2 (2019), 189 <<https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.867>>
- Wardana, I Gede Adi Kusuma, Edy Sujana, and Made Arie Wahyuni, ‘Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng’, *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1.2 (2021), 63–89
- Wardhani, Fitriana Kusuma, and Dian Indri Purnamasari, ‘The Impact of Accountability, Tranparency, and Morality of Village Apparatus on Fraud Prevention in the Management of Allocated Village Funds’, *Journal of Business and Information System*, 3.2 (2021), 137–44
- Widiyarta, Kadek, Nyoman Trisna Herawati, and Anantawikrama Tungga

Atmadja, 'Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng)', *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.2 (2017), 1–12

Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar. November, 2780–2794. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i11.p06>

LAMPIRAN

Lampiran 1 surat permohonan riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – E-mail: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 676/Uj.10.5/D1/TA.0.01/02/2024

29 Februari 2024

Hal : Izin Riset / Penelitian

Lamp. : -

Yth.

Kepala Desa Balamoa
Kec. Pangkah Kab. Tegal
DI Tegal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset / penelitian kepada :

Nama	: MUHAMMAD HILMI WIDHASATRIA
NIM	: 2005046038
Semester	: VIII (2023/2024)
Prodi	: S.1 Akuntansi Syariah
Alamat Peneliti	: Rt 03 Rw 03 Dukuh kauman Desa Pangkah Kec. Pangkah Kabupaten Tegal
Tujuan Penelitian	: Untuk mencari data dan Informasi guna menyelesaikan skripsi
Judul Skripsi	: PENGARUH WHISTLEBLWOWING SYSTEM , SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (Studi Kasus Pada Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)
Tanggal Pelaksanaan	: 04 - 09 Maret 2024
Lokasi Penelitian	: Desa di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

Nur Fatoni
NUR FATONI

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu /Saudara (i)/Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Nama : Muhammad Hilmi Widhasatria

NIM : 2005046038

Jurusan/Fakultas : Akuntansi Syariah/Fakultas Ekonmi dan Bisnis
Islam

Perguruan Tinggi : UIN WALISONGO Semarang

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH WHISTLEBLOWING SYSTEM, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (Studi Kasus pada Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)” maka dengan ini, saya meminta kesediaan dan partisipasi bapak/ibu/saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian dengan sejujur-jujurnya atau sesuai dengan keadaan sebenarnya. Data dari bapak/ibu/saudara/I dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian semata.

Atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu/saudara/I dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih

Hormat saya

Muhammad Hilmi Widhasatria

Identitas Responden:

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Lama bekerja :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Sdr.

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Alternatif Jawaban	Nilai/Poin
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Daftar Pertanyaan

A. Sistem pelaporan kecurangan (WHISTLEBLOWING SYSTEM) (X1)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Persepsi sistem pelaporan kecurangan (Whistleblowing system)						
1.	Saya bersedia untuk melaksanakan sistem pelaporan kecurangan dan berpartisipasi aktif dalam melaporkan bila menemukan adanya pelanggaran atau kecurangan					
2.	Saya akan mencoba tindakan sistem pelaporan kecurangan (whistleblowing) jika saya mengetahui adanya fraud atau korupsi yang terjadi di instansi					
3.	Saya akan melakukan tindakan sistem pelaporan kecurangan (whistleblowing) untuk mengungkapkan fraud yang terjadi di instansi apabila saya mengetahui					
Pelaporan sistem pelaporan kecurangan (Whistleblowing system)						
4.	Sistem pelaporan kecurangan (Whistleblowing system) dikelola oleh petugas khusus yang independent					
5.	Kepala desa ikut terlibat dalam penerapan system pelaporan keuangan (whistleblowing system)					

Perlindungan orang yang melaporkan kecurangan (Whistleblower)						
6.	Saya akan menggunakan nama samaran/anonim jika melaporkan suatu kecurangan					
7.	Saya berani melaporkan tindak pelanggaran karena ada kekebalan atas sanksi administratif					
8.	Saya lebih mudah dalam melaporkan pelanggaran karena adanya saluran khusus untuk melaporkan tindak pelanggaran					
Upaya Pencegahan						
9.	Laporan yang saya lakukan harus ditindaklanjuti dan diberitahukan perkembangannya					
10.	Evaluasi dan perbaikan harus senantiasa dilakukan pihak desa untuk meningkatkan efektivitas program sistem pelaporan keuangan (whistleblowing system)					

B. Sistem Pengendalian Internal (X2)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Lingkungan Pengendalian						
1.	Setiap kegiatan dilakukan sesuai dengan norma oleh aparat					
2.	Struktur organisasi sudah mencerminkan tugas, wewenang,					

	dan tanggung jawab dari setiap bagian					
3.	Terdapat komunikasi yang baik antara aparat dengan kepala desa dalam pengelolaan keuangan dan program yang sedang dilakukan					
4.	Terdapat aturan tatakelola SDM mulai dari rekrutmen sampai pemberhentian					
5.	Terdapat komunikasi yang baik antar aparat yang berhubungan dengan program yang sedang dikerjakan					
Penilaian Risiko						
6.	Aparat dapat melakukan perencanaan pengendalian berkaitan dengan resiko yang akan dihadapi dalam setiap kegiatan sesuai dengan tingkat kesulitan dalam penyusunan laporan penggunaan dana					
7.	Aparat selalu mengidentifikasi pengaruh dari luar dan dari dalam organisasi yang berdampak pada setiap kegiatan penyusunan laporan keuangan, serta mengidentifikasi risiko yang berdampak pada kinerja pemerintahan desa					

Aktivitas Pengendalian						
8.	Adanya pemisahan tugas dalam setiap tanggung jawabnya					
9.	Terdapat otorisasi yang jelas atas transaksi dan aktivitas yang terjadi					
10.	Menggunakan kode account sesuai dengan transaksinya.					
Informasi dan Komunikasi						
11.	Terdapat hardware (komputer) yang mendukung penyusunan laporan keuangan instansi pemerintahan					
12.	Menggunakan aplikasi (software) dari pemerintah guna mendukung penyusunan laporan keuangan					
Pemantauan						
13.	Instansi pemerintah selalu melakukan evaluasi tentang kelebihan dan kelemahan serta membuat rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian internal					

A. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)						
1.	Pengetahuan yang cukup dapat menunjang pengelolaan instansi pemerintahan desa yang lebih baik					

2.	Saya sebagai aparatur desa memiliki pengetahuan tentang pelayanan yang baik					
3.	Kemampuan dalam mengelola keuangan instansi pemerintahan desa harus dimiliki oleh setiap pegawai					
4.	Pegawai mampu menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam bekerja.					
Sikap (<i>Attitude</i>)						
5.	Dalam melaksanakan pekerjaan, pegawai saling membantu satu sama lain					
6.	Pelayanan kepada masyarakat diberikan dengan penuh keramahan dan kesopanan					

Pencegahan Fraud (Y)

NO.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pencegahan Fraud						
1.	Instansi akan memberikan sanksi yang tegas kepada pegawai yang terbukti melakukan kecurangan					
2.	Masyarakat selalu dilibatkan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program desa					
Fraud Awareness (Kesadaran Fraud)						
3.	Intansi tempat saya bekerja setiap dana desa yang diterima					

	dipertanggungjawabkan pengelolaannya kepada pemerintah dengan membuat laporan pertanggungjawaban setiap tahun					
Kepekaan terhadap Kecurangan (Fraud)						
4.	Instansi saya bekerja, semua pegawai diberi kesempatan dalam memberikan kritikan atau saran saat pemecahan masalah terkait pengelolaan dana desa					
5.	Instansi tempat saya bekerja selalu menerima kritikan dan saran dari masyarakat mengenai pengawasan program dana desa baik yang sudah dilaksanakan atau yang belum dilaksanakan					
Teknik Pengendalian						
6.	Instansi tempat saya bekerja selalu membuat laporan pelaksanaan program keseluruhan pada akhir periode saat menerima dana desa					

Lampiran 3 Dokumentasi Pengisian Kuesioner

























Lampiran 4 Data Penelitian

A. Whsitleblowing System

Whistleblowing system										Total X1
X1.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	44
5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	43
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
3	5	5	3	5	2	5	5	3	3	39
3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	34
4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
4	4	5	5	4	4	2	5	5	4	42
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
4	4	4	5	5	2	2	4	4	4	38
5	5	2	4	4	2	3	4	4	4	37
4	5	4	4	3	4	4	3	5	5	41
4	4	4	3	4	2	3	4	5	4	37
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	2	2	4	5	5	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	44
5	5	5	4	5	1	4	5	5	5	44
5	4	5	5	5	2	5	4	4	5	44
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	4	4	2	1	2	3	4	4	33
5	5	5	4	5	2	4	4	5	4	43
4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	34
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38

5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	41
5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	42
5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	42
4	4	4	4	3	5	5	2	5	5	41
4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	40
5	5	5	5	4	3	5	2	4	4	42
5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	46
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	45
4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	43
5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	47
4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	44
4	5	3	4	5	1	2	1	4	5	34
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	3	4	4	2	3	2	3	5	34
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	36
5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	45
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33
4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	36
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	35
4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	35

B. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal													Total X2
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	58
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	54
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	5	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	54
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	49

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	5	4	5	4	4	3	4	2	4	4	4	5	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	58
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	56
5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	50
4	4	4	4	4	5	3	2	4	4	5	5	4	52
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	57
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	59
5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	61
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	62
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	63
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	53
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	4	3	47
4	5	4	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	49
4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	60
4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	58
5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	61
4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	57
4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	56
5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	60
4	3	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	49
4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	59
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	58
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	58

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52

C. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Kompetensi SDM						Total X3
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
5	5	5	4	5	5	29
4	4	4	5	5	5	27
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	5	5	26
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	4	5	5	26
5	5	4	4	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	5	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	5	5	5	27
4	4	4	4	4	5	25
5	5	4	4	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	4	5	5	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	4	5	5	27
5	4	5	4	5	5	28
5	4	4	4	5	5	27
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	5	5	26
5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24

5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	4	4	4	24
3	4	3	4	4	4	22
3	3	3	3	3	3	18
5	4	5	4	5	3	26
4	5	5	4	4	4	26
5	4	2	4	5	5	25
5	3	4	4	5	5	26
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	5	5	27
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	5	4	26
5	4	4	5	5	5	28
4	4	4	5	5	5	27
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	5	3	5	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24

D. Pencegahan Kecurangan (FRAUD)

Pencegahan Fraud						Total Y
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	4	4	27
4	4	4	5	5	4	26
5	5	5	4	4	4	27
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24

5	5	5	4	4	4	27
5	4	5	5	5	5	29
5	4	4	5	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	3	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	5	29
4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	4	4	27
4	4	4	3	4	5	24
4	3	5	4	5	5	26
4	4	4	4	3	4	23
4	5	4	4	4	4	25
4	5	5	4	4	5	27
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	4	5	29
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	4	3	5	25
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	23
3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	4	3	3	25
3	3	4	4	4	3	21
3	5	5	4	4	4	25
4	5	5	5	4	5	28
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	4	4	4	25
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	4	5	27
4	5	5	4	5	5	28
4	3	4	5	4	5	25
5	5	5	5	5	5	30

5	5	5	5	5	5	30
3	4	5	3	4	5	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	4	4	5	28
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24

Lampiran 5 Hasil Output SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Whistleblwoing system	58	33	50	40.60	4.413
Sistem Pengendalian Internal	58	39	65	55.07	5.354
Kompetensi SDM	58	18	30	25.97	2.420
Pencegahan Fraud	58	18	30	26.02	2.756
Valid N (listwise)	58				

2. Uji Validitas

A. Whistleblowing System

		Correlations										Whistleblowing system
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X110	
X1.1	Pearson Correlation	1	.512**	.185	.405**	.012	.111	.175	.180	.444**	.429**	.545**
	Sig. (2-tailed)		.000	.165	.002	.928	.406	.189	.176	.000	.001	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.2	Pearson Correlation	.512**	1	.433**	.313*	.193	-.005	.267*	.268*	.399**	.392**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.017	.146	.972	.042	.042	.002	.002	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.3	Pearson Correlation	.185	.433**	1	.293*	.265*	.060	.242	.346**	.251	.160	.569**
	Sig. (2-tailed)	.165	.001		.025	.044	.656	.068	.008	.057	.229	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.4	Pearson Correlation	.405**	.313*	.293*	1	.118	.303*	.173	.185	.413**	.469**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.002	.017	.025		.376	.021	.195	.164	.001	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.5	Pearson Correlation	.012	.193	.265*	.118	1	-.065	.018	.178	.096	.227	.360**
	Sig. (2-tailed)	.928	.146	.044	.376		.628	.896	.180	.472	.086	.006
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.6	Pearson Correlation	.111	-.005	.060	.303*	-.065	1	.475**	.263*	.209	.218	.552**
	Sig. (2-tailed)	.406	.972	.656	.021	.628		.000	.046	.115	.100	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.7	Pearson Correlation	.175	.267*	.242	.173	.018	.475**	1	.428**	.038	.146	.603**
	Sig. (2-tailed)	.189	.042	.068	.195	.896	.000		.001	.779	.274	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.8	Pearson Correlation	.180	.268*	.346**	.185	.178	.263*	.428**	1	.265*	.081	.620**
	Sig. (2-tailed)	.176	.042	.008	.164	.180	.046	.001		.045	.546	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X1.9	Pearson Correlation	.444**	.399**	.251	.413**	.096	.209	.038	.265*	1	.621**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.057	.001	.472	.115	.779	.045		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X110	Pearson Correlation	.429**	.392**	.160	.469**	.227	.218	.146	.081	.621**	1	.580**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.229	.000	.086	.100	.274	.546	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Whistleblowing system	Pearson Correlation	.545**	.590**	.569**	.606**	.360**	.552**	.603**	.620**	.584**	.580**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Sistem Pengendalian Internal

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	Total X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.681**	.473**	.542**	.654**	.393**	.251	.105	.258	.371**	.576**	.450**	.704**	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.002	.057	.435	.051	.004	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.2	Pearson Correlation	.681**	1	.498**	.481**	.531**	.401**	.215	.177	.364**	.183	.370**	.358**	.678**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.002	.105	.184	.005	.170	.004	.006	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.3	Pearson Correlation	.473**	.498**	1	.625**	.719**	.535**	.39**	.193	.280*	.335*	.466**	.412**	.421**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.002	.147	.033	.010	.000	.001	.001	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.4	Pearson Correlation	.542**	.481**	.625**	1	.674**	.632**	.321*	.173	.455**	.442**	.596**	.419**	.688**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.014	.195	.000	.001	.000	.001	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.5	Pearson Correlation	.654**	.531**	.719**	.674**	1	.704**	.34**	.085	.418**	.504**	.544**	.525**	.697**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.010	.525	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.6	Pearson Correlation	.393**	.401**	.535**	.632**	.704**	1	.35**	.030	.588**	.480**	.530**	.439**	.483**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.000	.000		.007	.825	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.7	Pearson Correlation	.251	.215	.391**	.321*	.336**	.351**	1	.174	.437**	.369**	.408**	.252	.170	.561**
	Sig. (2-tailed)	.057	.105	.002	.014	.010	.007		.191	.001	.004	.001	.057	.201	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.8	Pearson Correlation	.105	.177	.193	.173	.085	.030	.174	1	.216	.299*	.175	.097	.120	.341**
	Sig. (2-tailed)	.435	.184	.147	.195	.525	.825	.191		.104	.023	.190	.468	.370	.009
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.9	Pearson Correlation	.258	.364**	.280*	.455**	.418**	.588**	.44**	.216	1	.504**	.492**	.458**	.381**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.051	.005	.033	.000	.001	.000	.001	.104		.000	.000	.000	.003	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.10	Pearson Correlation	.371**	.183	.335*	.442**	.504**	.480**	.37**	.30*	.504**	1	.500**	.526**	.340**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.004	.170	.010	.001	.000	.000	.004	.023	.000		.000	.000	.009	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.11	Pearson Correlation	.576**	.370**	.466**	.596**	.544**	.530**	.41**	.175	.492**	.500**	1	.662**	.576**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.001	.190	.000	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.12	Pearson Correlation	.450**	.358**	.412**	.419**	.525**	.439**	.252	.097	.458**	.526**	.662**	1	.443**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.001	.001	.000	.001	.057	.468	.000	.000	.000		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X2.13	Pearson Correlation	.704**	.678**	.421**	.688**	.697**	.483**	.170	.120	.381**	.340**	.576**	.443**	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.201	.370	.003	.009	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Sistem Pengendalian Internal	Pearson Correlation	.716**	.667**	.730**	.790**	.826**	.732**	.56**	.3**	.661**	.656**	.769**	.668**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.6	X3.5	Kompetensi SDM
X3.1	Pearson Correlation	1	.469**	.471**	.441**	.521**	.672**	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
X3.2	Pearson Correlation	.469**	1	.483**	.467**	.367**	.456**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.005	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
X3.3	Pearson Correlation	.471**	.483**	1	.540**	.284*	.304*	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.031	.020	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
X3.4	Pearson Correlation	.441**	.467**	.540**	1	.573**	.474**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
X3.6	Pearson Correlation	.521**	.367**	.284*	.573**	1	.677**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.031	.000		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
X3.5	Pearson Correlation	.672**	.456**	.304*	.474**	.677**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.020	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Kompetensi SDM	Pearson Correlation	.797**	.706**	.684**	.762**	.764**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Pencegahan Fraud
Y.1	Pearson Correlation	1	.588**	.518**	.624**	.517**	.540**	.816**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y.2	Pearson Correlation	.588**	1	.665**	.450**	.347**	.421**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.008	.001	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y.3	Pearson Correlation	.518**	.665**	1	.501**	.456**	.580**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y.4	Pearson Correlation	.624**	.450**	.501**	1	.636**	.489**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y.5	Pearson Correlation	.517**	.347**	.456**	.636**	1	.647**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y.6	Pearson Correlation	.540**	.421**	.580**	.489**	.647**	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Pencegahan Fraud	Pearson Correlation	.816**	.744**	.787**	.790**	.766**	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Reliabilitas

A. Whistleblowing System

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.729	10

B. Sistem Penegndalian Internal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.896	13

C. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.845	6

D. Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Dana Desa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.871	6

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20600919
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.098
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.127	1.909		-1.114	.270
	Whistleblwoing system	.040	.050	.064	.805	.424
	Sistem Pengendalian Internal	.118	.045	.230	2.629	.011
	Kompetensi SDM	.771	.105	.677	7.353	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

6. Uji Heteroskedasititas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.154	1.284		-.120	.905
	Whistleblwoing system	.031	.033	.163	.932	.355
	Sistem Pengendalian Internal	-.047	.030	-.298	-1.547	.128
	Kompetensi SDM	.089	.070	.258	1.270	.210

a. Dependent Variable: ABRESID

7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.127	1.909		-1.114	.270
	Whistleblwoing system	.040	.050	.064	.805	.424
	Sistem Pengendalian Internal	.118	.045	.230	2.629	.011
	Kompetensi SDM	.771	.105	.677	7.353	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

8. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.127	1.909		-1.114	.270
	Whistleblwoing system	.040	.050	.064	.805	.424
	Sistem Pengendalian Internal	.118	.045	.230	2.629	.011
	Kompetensi SDM	.771	.105	.677	7.353	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.809	.798	1.239

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Whistleblwoing system, Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Hilmi Widhasatria
Tempat tanggal lahir : Rembang, 27 Desember 2001
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dorokandang Rt 09 Rw 03 Lasem Kab Rembang
Agama : Islam
Kewaragnegaraan : Indonesia
Email : Satriahilmi15@gmail.com
No HP : 085325081144
Nama Ayah : Heri Puji Haryono
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Winasrsih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Riwayat Pendidikan : SDN Tugurejo 03 Semarang
SMPN 28 Semarang
SMAN 08 Semarang
Pengalaman Organisasi : PMII Febi Uin Walisongo Semarang